

**FENOMENA PERILAKU *BULLYING* DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Bagas Asmoro
NIM. 15601241021**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir dengan Judul

**FENOMENA PERILAKU BULLYING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP N 2 SELOMERTO**
TAHUN AJARAN 2018/ 2019

Disusun Oleh:

BAGAS ASMORO
NIM 15601241021

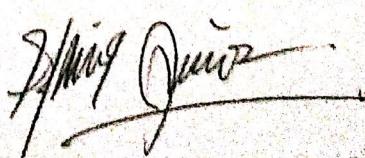
Telah memenuhi Syarat dan persetujuan oleh Dosen Pembimbing untuk
Dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Juli 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Gunur, M.Pd
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Muhaminad Hamid Anwar, M. Phil
NIP. 1978010220050011001

PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bagas Asmoro
NIM : 15601241021
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Judul TAS : enomena Perilaku *Bullying* dalam Pembelajaran
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMP N 2
Selomerto

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengutip tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 22 juli 2019

Yang Menyatakan



Peneliti

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**Fenomena Perilaku *Bullying* dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani,
Olahraga dan Kesehatan**

Disusun Oleh:

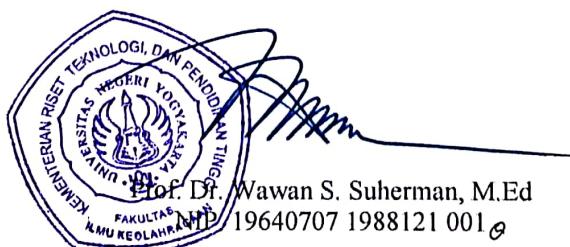
Bagas Asmoro
15601241021

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 26 Juli 2019

TIM PENGUJI

Nama / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil Ketua Penguji/Pembimbing		20/08/2019
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris Penguji		12/08/2019
Caly Setiawan, M.S., Ph.D. Penguji Utama		09/08/2019

Yogyakarta, Agustus 2019
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



MOTTO

Kemanapun kamu mengarah, maka disanalah wajah Allah
(Q.S Al-Baqoroh: 115)

Dengarkan, Tersenyumlah, dan setuju saja. Lalu lakukan apapun yang memang
ingin kamu lakukan dari awal
(Robert Downey Jr.)

Jangan lah keluar dari zona nyaman karena itu merepotkan lebih baik perluaslah
zona nyaman karena sesuatu yang dilakukan dengan nyaman itu menyenangkan
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya pesembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak Aris Sumarma dan Ibu Umi Asmirah yang selalu memberikan dukungan moral, material, dan spiritual
2. Kakak dan Adik saya Annisa Widhiastuti, Adye Saputra, Thesa Maura Dewi, dan Athia Putri S. Yang selalu memberikan semangat kepada saya dikala saya bermalas malasan

**FENOMENA PERILAKU BULLYING DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SMP N 2 SELOMERTO**

Oleh:

Bagas Asmoro
15601241021

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakangi dengan masih maraknya perilaku *bullying* yang ada di sekolah terutama dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan oleh peserta didik, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui fenomena perilaku *bullying* yang sering terjadi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif. Subjek penelitian ditentukan dengan *purposive sampling*, yaitu peserta didik yang sering menjadi korban atau sasaran *bullying* (peserta didik kelas VII). Teknik wawancara semistruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Uji keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* dan uji *dependability*. Uji *credibility* dengan melakukan triangulasi sumber dan teknik, bahan referensi, dan diskusi teman sejawat, sedangkan uji *dependability* dengan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa benar adanya perilaku *bullying* dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yaitu *bullying* fisik (menjiak dan mendorong), dialmai oleh NN, AW dan RP *bullying* verbal (mengejek), yang dialami NN *bullying* Mental (Mengucilkan, mengancam), terdapat pengucilkan kepada peserta didik NN dan RP dan pengancaman kepada AW. Perilaku *bullying* yang terjadi masih dikategorikan dalam perilaku *bullying* ringan Karen dampak yang ditimbulkan tidak mengarah pada perilaku yang membahayakan tetapi jika tidak di tindak dengan benar dapat membahayakan peserta didik.

Kata Kunci: Peserta didik, perilaku *bullying*, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Fenomena Perilaku *Bullying* dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMP N 2 Selomerto” dapat disusun sesuai dengan harapan, Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil selaku Dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan sekama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Selaku kutua penguji, sekretaris, dan penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Guntur, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Proram Studi PJKR beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesai Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah Dasar SMP N 2 Selomerto yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatn di SMP N 2 Selomero yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Keluarga yang selalu memberikan dukungan moral, material, dan spiritual dalam proses perkuliahan sampai penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Teman-Teman PJKR a 2015 yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi dan membantu dalam proses penyelesaian.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah di berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT, dan Tugas Akhir ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta,

Penulis



Bagas Asmoro

NIM. 15601241021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	7
1. Hakikat Perilaku	7
2. Hakikat pendidikan jasmani.....	11
3. Hakikat <i>Bullying</i>	16
4. Karakteristik Siswa SMP	22

B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	29
B. Penentuan Subjek Penelitian.....	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Merode dan Teknik Analisis Data	35
F. Pemeriksanaan Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
2. Deskripsi Subjek Penelitian	41
3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	55
B. Keterbatasan Peneliti	56
C. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 2. Model Interaktif Miles dan Huberman.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Intrumen penelitian	33
Tabel 2. Kisi-kisi Khusus Intrumen penelitian	34
Tabel 4. Hasil <i>Bullying</i> Metal	42
Tabel 5. Hasil <i>Bullying</i> Verbal.....	46
Tabel 6. Hasil <i>Bullying</i> Fisik.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Pembimbing	61
Lampiran 2. Kartu Pembimbing.....	62
Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian	63
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian	64
Lampiran 5. Lembar Observasi.....	65
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Guru	66
Lampiran 7. Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	67
Lampiran 8. Jadwal Penelitian	68
Lampiran 9. Hasil Penelitian dan Observasi.....	69
Lampiran 10. Catatan Lapangan	72
Lampiran 11. Hasil Observasi.....	74
Lampiran 12. Transkrip Wawancara.....	76
Lampiran 13. Dokumentasi.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mendidik perilaku, sikap, dan wawasan seseorang dengan membentuk suasana belajar yang dapat membantu membentuk perilaku, sikap dan wawasan seseorang. Hal ini sejalan dengan pengertian yang tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan salah satunya yaitu melalui pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu bagian yang penting bagi pendidikan. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tidak dapat terpisahkan untuk meningkatkan potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor. Melalui pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan peserta didik mendapat banyak pengalaman berharga untuk menunjang kehidupan sehari-hari dimasa depan dalam hal emosi, mental, kecerdasan, fisik, dan sosial. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menurut Bucher dalam Bandi Utama (2010: 3) yang mengemukakan bahwa Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari seluruh

proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan fisik, mental, emosi, dan sosial, melalui aktivitas jasmani yang telah dipilih untuk mencapai hasilnya.

Guna mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka diperlukan kondisi belajar yang kondusif, aman, dan nyaman serta jauh dari berbagai tindakan yang mungkin dapat membahayakan diri siswa. Sebagai salah satu pembelajaran yang seharusnya memberikan ilmu serta rasa nyaman bagi peserta didik, seperti telah yang diamanatkan dalam Pasal 54 UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menjelaskan bahwa “Anak di dalam maupun di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya”. Dari peryataan tersebut maka diperlukan kondisi belajar yang kondusif, nyaman, aman, dan jauh dari tindakan yang dapat membahayakan peserta didik. Guna mencapai tujuan pendidikan yang seharusnya memberikan ilmu dan kenyamanan bagi peserta didik serta warga di lingkungan sekolah.

Pada kenyataanya, sering kali kita mendapat informasi dari beberapa media tentang kasus kekerasan di dalam lingkungan sekolah yang sering di bicarakan oleh masyarakat. Kasus kekerasan dapat menimbulkan kerugian bagi korban dari segi fisik maupun mental. Kasus kekerasan di pendidikan disebut juga dengan istilah *bullying*. Seharusnya sekolah menjadi tempat untuk ilmu pengetahuan, pengalaman, pengembangan potensi diri serta membantu peserta didik mengembangkan karakter positif, tetapi pada kenyataanya sekolah malah menjadi tempat dimana peserta didik melakukan *bullying* kepada teman, baik itu berupa kekerasan fisik maupun psikis.

Kasus *bullying* dapat dilakukan oleh guru ke peserta didik, sesama peserta didik maupun kelompok ke individu. Komisi KPAI Bidang Pendidikan, Retno Listyarti mengatakan kasus anak kekerasan dan *bullying* paling banyak terjadi dari kasus, 41 kasus diantaranya merupakan kasus kekerasan dan *bullying*. Jumlah kasus per tanggal 30 mei 2018 berjumlah 161 yang terdiri dari anak korban tawuran sebanyak 23 kasus atau 14,3%, anak pelaku tawuran sebanyak 31 kasus atau 19,3%, anak korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 36 kasus atau 22,4%, anak pelaku kekerasan dan *bullying* sebanyak 641 kasus atau 25,5 %, dan anak korban kebijakan seperti pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah sebanyak 30 kasus 18,7 %. Dari data tersebut kasus *bullying* memiliki kasus yang paling banyak.

Kasus *bullying* dapat perdampak negatif kepada korbanya bisa saja perdampak pada fisik seperti memar atau lebam dan mental seperti merasa dikucilkan, depresi bahwa bisa terjadi kematian seperti yang diikutip dari detik.com Jumat 02 Maret 2018, seorang siswa SMA N 1 Semarang ditemukan siswa tewas bunuh diri di kolam renang, korban melompat dari papan setinggi 6 meter di karenakan korban dipaksa untuk memakai bra dan rok pendek oleh teman-temannya sambil ngesot di mall daerah semarang. Kasus *bullying* juga terjadi pada tanggal 4 juli 2018, dalam sebuah video tampak sekelompok peserta didik menganiaya seorang remaja perempuan hingga mengalami luka parah.

Berdasarkan hasil pra-observasi lapangan yang dilakukan Peneliti menemukan terdapat peserta didik yang terlihat menyendiri di pinggir lapangan jika sedang dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di setiap materi

yang berkelompok maupun berpasangan, peserta didik juga terlihat hanya berdiri di pojok lapangan jika ikut bermain olahraga yang berkelompok. Kasus kedua yaitu terdapat peserta didik yang sering mengambilkan bola yang terlempar jauh dari lapangan dan terjadi pemerasan kepada teman-temannya, peneliti juga mendengar peserta didik sering kali di panggil dengan nama “kuncung” oleh teman-temannya dan guru SMP N 2 Selomerto . Hal ini dapat membawa dampak negatif yang membuat peserta didik merasa minder dan tertekan sehingga peserta didik tidak dapat melakukan aktifitas pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian fenomena perilaku *bullying* peserta didik yang ada di Sekolah Menengah Pertama. Setiap sekolah harusnya dapat menjaga keamanan dan kenyamanan bagi peserta didik dalam hal fisik, mental maupun verbal, dengan dibantu oleh warga sekolah. Peneliti menekankan guru agar dapat lebih kritis dalam menghadapi dan memahami kasus *bullying* agar dapat mencegah kasus *bullying* yang ada di kelas maupun di luar kelas. Peneliti berusaha untuk mencari fakta di lapangan terkait perilaku *bullying* yang ada di sekolah khususnya pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan olahraga dan kesehatan untuk diambil kesimpulan

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan di sekolah menengah pertama sebagai berikut:

1. Seringkali muncul kondisi yang tidak nyaman yang terjadi antara peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
2. Banyak media masa yang memberitakan tentang *bullying* yang terjadi di sekolah
3. Terjadi pemerasan antar peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang peneliti uraikan, peneliti menentukan fokus peneliti agar dapat dilakukan penelitian mengenai fenomena *bullying* yang terdapat pada Pembelajaran Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus yang penelitian yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan pemasalahannya adalah bagaimana Fenomena *bullying* yang terjadi di Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMP N 2 Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di kemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena *bullying* yang terjadi di pembelajaran pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan di SMP N 2 Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMP N 2 Selomerto diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dalam bidang pendidikan dan keilmuan dengan penelitian fenomena *bullying*.

2. Manfaat Pratis

a. Manfaat Bagi Guru

Memberikan wawasan bagi guru tentang perilaku *bullying* yang ada di sekolah.

b. Manfaat Bagi Peserta Didik

Menambah pengetahuan peserta didik seperti perilaku *bullying* ikut mencegah dan memberikan solusi.

c. Manfaat Bagi Mahasiswa

Memberikan manfaat berupa pengetahuan terkait perilaku *bullying* yang ada di Sekolah Menengah Pertama

d. Manfaat Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan tentang perilaku *bullying* dan dapat menjadi referensi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan. Perilaku individu merupakan respons dari stipulus, namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. Menurut Woodworth dan Schlosberg dalam Walgito (2010: 11) mengungkapkan bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada seorang individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang mengenai atau bersentuhan dengan diri seorang individu tersebut. Sebuah perilaku adalah sebuah respons dari rangsangan yang mengenai individu tersebut.

Perilaku seseorang dapat dikarenakan faktor individu lain dan lingkungan seseorang. Seperti yang dijelaskan oleh Bandura dalam Walgito (2010: 17) “perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, disamping itu perilaku juga berpengaruh pada lingkungan, demikian pula lingkungan dapat mempengaruhi individu, demikian sebaliknya.” Perilaku sudah terbentuk semenjak seseorang dilahirkan dan dapat dibentuk melalui proses belajar seseorang. Perilaku dapat berubah-ubah dari individu itu sendiri dan dapat berubah dari luar. Skinner dalam Walgito (2010: 17) membedakan perilaku menjadi tiga, yaitu perilaku yang alami,

perilaku operan. Perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Para ahli menyatakan bahwa perilaku sama dengan tindakan yang dilakukan individu melalui rangsangan yang dating, perilaku tidak dating dengan dating dengan sendirinya tetapi melalui rangsangan inividu atau lingkungan. Perilaku juga dapat diterima atau tidak oleh individu karena individu memiliki kemampuan untuk merespon. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku tidak datang secara sendirinya tetapi datang dengan adanya rangsangan dari individu lain maupun lingkungan yang dapat mendorong individu melakukan perilaku tertentu. Peneliti lebih condong dengan pendapat Bandura dalam Walgito (2010: 17) “perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, disamping itu perilaku juga berpengaruh pada lingkungan, demikian pula lingkungan dapat mempengaruhi individu, demikian sebaliknya.”

b. Pembentukan Perilaku

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, beberapa perilaku manusia dapat dibentuk dan dipelajarai. Perilaku dapat terbentuk melalui berbagai hal, tergantung pada individu itu sendiri seberapa sering dan kemauan untuk melakukannya. Pembentukan perilaku dapat dilakukan dengan tidak sengaja jika individu itu sering melakukannya atau sering di lingkungan tersebut. Melalui penjelasan tersebut maka pembentukan perilaku dapat terbentuk dengan cara:

1) Kebiasaan

Salah satu pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kebiasaan. Dengan membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya terbentuklah perilaku tersebut.

2) Pengertian

Selain pembentukan melalui kebiasaan, pembentukan perilaku dapat melalui pengertian. Cara ini bersadarkan teori belajar kognitif.

3) Model

Pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh yang artinya seseorang mencontoh atau meniru perilaku seseorang yang dugaguminya.

c. Faktor Penentu Perilaku Manusia

Perilaku manusia terbentuk sejak individu dilahirkan tetapi perilaku dapat terbentuk dan berkembang melalui beberapa faktor. Sunaryo, (2004: 8-13) menerangkan, faktor pembentuk perilaku manusia yaitu:

1) Faktor genetik atau endogen.

Faktor ini merupakan modal atau konsepsi dasar untuk kelanjutan perkembangan perilaku mahluk hidup. Faktor ini dibagi menjadi beberapa, yaitu:

a) Jenis kelamin

Seorang pria cenderung menggunakan pertimbangan rasional dalam bertindak, sedangkan seorang wanita lebih menggunakan perasaan.

b) Sifat fisik

Sebagai contoh mudah, seorang dengan fisik atau tubuh gemuk akan berperilaku berbeda dengan seseorang dengan tubuh kurus.

c) Jenis ras

Setiap ras di dunia memiliki perilaku yang spesifik dan berbeda satu sama lain.

d) Sifat kepribadian

Perilaku seorang individu adalah representasi dari kepribadian orang tersebut dan merupakan perpaduan antara faktor genetik dan lingkungan.

e) Bakat pembawaan

Contoh sederhana, seorang dengan bakat melukis, perilaku melukisnya menonjol bila dilakukan latihan dan mendapat kesempatan bila dibandingkan individu tanpa bakat melukis.

f) Intelektualitas

Seseorang dengan intelektualitas tinggi lebih cepat mengambil keputusan dibandingkan orang dengan intelektualitas di bawahnya.

2) Faktor ekstrogen atau faktor dari luar individu meliputi, faktor lingkungan, pendidikan, agama, sosial ekonomi, kebudayaan, faktor lain (susunan saraf pusat, persepsi serta emosi)

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh pada pembentukan perilaku seseorang, dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu faktor ekstrogen dan faktor endogen. Keduanya saling mempengaruhi dan membentuk perilaku seseorang. Faktor endogen dibagi menjadi enam, yaitu ras,

jenis kelamin, sifat fisik, sifat kepribadian, bakat pembawaan dan intelegensi.

Sedangkan faktor ekstrogen dibagi menjadi enam, yaitu faktor lingkungan pendidikan, agama, sosial ekonomi, kebudayaan, dan faktor lain berupa susunan saraf pusat, persepsi dan emosi.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

a. Pengertian pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berbeda dengan olahraga karena pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan memiliki tujuan untuk meningkatkan perilaku individu. Penjelasan ini sejalan dengan Charles Bucher dalam Soedardi, (1988: 5), bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang terpadu dari proses pendidikan yang menyeluruh, bidang dan sasaran yang diusahakan adalah perkembangan jasmaniah, mental emosional, dan sosial bagi warga Negara yang sehat melalui medium kegiatan jasmaniah. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tidak hanya berupa latihan fisik yang bertujuan untuk memperkuat otot, mempertinggi koordinasi dan menuju kesehatan tubuh. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan juga bertujuan untuk pembentukan watak para siswa, dengan pendidikan jasmani peserta didik dapat mengembangkan sifat-sifat jujur, sportif, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Seperti yang dikemukaan oleh Nixon dan Cozen dalam Sasmita, (1989:2) mendefinisikan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai bagian

pendidikan secara keseluruhan dengan melibatkan penggunaan system aktivitas kekuatan otot untuk belajar, sebagai akibat peran serta dalam kegiatan ini.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat di jadikan sebagai proses untuk memperoleh prestasi dengan cara aktifitas dengan intensitas yang lebih tinggi, seperti yang dijelaskan oleh Steffen Reiche dalam Rusli Lutan (2001:47) yaitu :

Menegaskan bahwa Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai landasan bagi olahraga kompetitif dan pertandingan olahraga dalam Olympiade. Melalui aktifitas jasmani dan keterampilan keterampilan gerak dasar yang dilaksanakan dengan intensitas yang cukup keras, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan juga mengandung nilai sosial.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah satu fase dari pendidikan yang mempunyai kepedulian terhadap penyesuaian dan perkembang peserta didik melalui aktivitas jasmani, terutama aktivitas yang menggunakan permainan sebagai penyampaiannya. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dan proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organic, neutromuskular, intelektual dan sosial (Abdulkadir Ateng, 1992: 4)

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang penting dalam proses pendidikan secara umum, untuk mengembangkan mental, fisik, dan sosial menjadi lebih baik. Sama dengan yang dijelaskan menurut Bucher dalam Saryono, Rithaudin, (2011: 145) menyatakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari proses pendidikan umum,

yang bertujuan untuk mengembangkan jasmani, mental, dan sosial anak menjadi lebih baik, dengan aktivitas jasmani sebagai wadahnya. Dalam kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan juga menyatakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan kesehatan.

Dari beberapa definisi menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan umum. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan memiliki tujuan tidak hanya dalam bidang olahraga tetapi memiliki tujuan pendidikan umum yang menggunakan aktivitas jasmani untuk mencapainya. Melalui pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan peserta didik dapat mengasah kemampuan non akademis yang berguna di masa dewasa. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan termasuk dalam pembelajaran yang penting bagi peserta didik.

b. Tujuan Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

Berdasarkan pemahaman tentang hakikat pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan maka tujuan dari pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sama dengan pendidikan pada umumnya karena pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani dan olahraga menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Dalam UU no 4 Th 1954 Bab VI pasal 9 tujuan

pendidikan jamani jangka panjang adalah untuk menuju keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang kuat dan sehat lahit batin. Dalam jangka pendek tujuh pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah untuk (1) memberi rangsang pertumbuhan badan, (2) memperbaiki dan membentuk gerak dan sikap tubuh (3) memperbesar daya prestasi, (4) mengembangkan kebiasaan hidup sehat, (5) memajukan semangat kerja sama, (6) menangkal pengaruh buruk dari kehidupan luar, (7) membentuk dan mempertahankan kegemaran bergerak.

Pendidikan jamani, olahraga dan kesehatan secara spesifikasi mempunyai dua makna yaitu pendidikan untuk jasmani dan pendidikan melalui aktifitas jasmani. Pendidikan untuk jasmani memiliki pengertian bahwa pendidikan untuk meningkatkan kualitas jasmani seseorang misalnya kekuatan, kelenturan, daya tahan tubuh, kecepatan, dan sebagainya sedangkan pendidikan melalui aktifitas jasmani adalah aktifitas jasmani yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Baley dan Field dalam Sasmita, (1989: 2), mendefinisikan bahwa pendidikan jasmani sebagai proses yang menguntungkan dalam proses penyesuaian dan belajar organik, neuromuscular, intelektual, sosial, kebudayaan, emosional dan etika sebagai akibat yang timbul melalui pilihan dan aktivitas kekuatan otot yang agak baik. Tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan Menurut Suherman (2009: 7), empat tujuan perkembangan yaitu ;

1) Perkembangan fisik

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik melakukan aktifitas jasmani yang melibatkan kekuatan fisik dan berbagai organ tubuh invidu.

2) Perkembangan gerak

Kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, lentur

3) Perkembangan mental

Dapat berfilir dan mengintrepetasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ke dalam lingkungan sekitar.

4) Pendidikan sosial

Pengyesuaian diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Dalam kurikulum pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah disebutkan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan memiliki tujuan agar peserta didik memiliki keterampilan dan kemampuan:

- 1) Mengembangkan keterampilan untuk mengolah diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai macam aktivitas jasmani.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan membantu mengembangkan kemampuan psikis yang baik.
- 3) Meningkatkan dan mengetahui kemampuan gerak dasar
- 4) Meletakkan landasan moral yang kuat melalui internalisasi nilai – nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan olahraga dan kesehatan.

- 5) Menanamkan sifat sportif, jujur, disiplin, beranggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokrasi.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk dapat menjaga diri, orang lain, dan lingkungan sekitar.

Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik, pola hidup sehat, dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

3. **Hakikat *bullying***

a. **Pengertian *bullying***

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Dalam bahasa Indonesia secara etimologi kata *bullying* berarti penggertak atau orang yang suka mengganggu orang yang lebih lemah. Kemudian, istilah ini diambil untuk menguraikan perilaku seseorang yang cenderung destruktif (Wiyani, 2013: 11). *Bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti, yang diperlihatkan dalam aksi sehingga menyebabkan seseorang menderita, aksi tersebut dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat dan tidak bertanggung jawab. Tindakan *bullying* dilakukan secara berulang-ulang dengan perasaan senang. Menurut Olweus dalam Wiyani (2013: 12) mengartikan *bullying* sebagai suatu perilaku negatif yang diniatkan untuk menjahati atau membuat individu merasa kesusahan dan tidak nyaman, terjadi berulang kali dari waktu ke waktu dan berlangsung dalam suatu hubungan yang tidak terdapat keseimbangan kekuasaan atau kekuatan di dalamnya.

Bullying adalah tindakan penyerangan dengan sengaja yang tujuannya melukai korban secara fisik atau psikologis, atau keduanya. Para penindas biasanya bertindak sendirian atau dalam kelompok kecil dan memilih orang-orang yang mereka anggap rentan untuk mereka jadikan korban. Menurut Muhammad dalam Mangadir (2012: 234) bahwa bullying adalah perilaku agresif dan menekan, baik dalam bentuk tindakan fisik secara langsung atau menyerang melalui kata-kata. Pelakunya tidak hanya para senior, tetapi juga guru, orangtua dan orang-orang di lingkungan sekitar.

Sementara itu, Coloroso dalam Halimah (2015: 132) mengemukakan istilah tiga mata rantai penindasan. Pertama, bullying terjadi karena ada pihak yang menindas, kedua ada penonton yang diam atau bahkan mendukung, dan ketiga, adanya pihak yang dianggap lemah juga menganggap dirinya sebagai pihak yang lemah. Perilaku *bullying* juga menggabungkan rentang tingkah laku yang luas, misalnya panggilan nama yang bersifat menghina, memeras, perlakuan ganas, fitnah, penyisihan dari kelompok, merusakkan barang kepunyaan orang lain, dan ancaman verbal (Smith & Sharp, 1994). Senada dengan hal tersebut menurut Rigby Ken dalam Monicka, (2014), perilaku *bullying* dapat terjadi secara individual ataupun berkelompok yang dilakukan seorang anak ataupun kelompok secara konsisten dimana tindakan tersebut mengandung unsur melukai bagi anak yang jauh lebih lemah dibanding pelaku. Tindakan tersebut dapat melukai secara fisik atau psikis anak atau kelompok lain karena pada umumnya *bullying* dapat dilakukan secara fisik atau verbal yang berupa kata-kata kasar bahkan dapat berupa hal lain di luar keduanya. Hal ini dapat memicu dampak yang dapat membahayakan peserta

didik seperti yang di jelaskan oleh Van Der Wal, deWit, & Hirasing, dalam Hinduja (2003: 207). *In addition, some researchers have hypothesized that many bullies previously have been victims and therefore suffer psychological and psychosomatic problems that usher in suicidal risks*

Dari beberapa pendapat yang jelaskan para ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku yang negative. Perilaku *bullying* dapat dilakukan oleh kelompok maupun individu. Individu maupun kelompok yang memiliki tindakan menyakiti seseorang dengan cara fisik maupun psikologis dengan tujuan untuk menjatuhkan mental seseorang yang dilakukan secara individu maupun kelompok. *Bullying* juga dapat mengakibatkan luka pada tubuh dan juga terjadi kematian.

b. Faktor penyebab *bullying*

Perilaku *bullying* merupakan tingkah laku yang kompleks. Anak-anak tidak dilahirkan untuk menjadi seorang pembully, tingkah laku *bullying* juga tidak diajarkan secara langsung kepada anak-anak. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi seorang anak berkembang menjadi pembully, Faktor-faktor tersebut termasuk faktor biologi, temperamen, pengaruh keluarga, teman, dan lingkungan. Penelitian membuktikan bahwa gabungan faktor individu, sosial, resiko lingkungan, dan perlindungan ber interaksi dalam menentukan etimologi perilaku *bullying* (Verlinden, Herson & Thomas, 2000).

1) Faktor Individu

Terdapat dua kelompok individu yang terlibat secara langsung dalam peristiwa *bullying*, yaitu pelaku *bullying* dan korban *bullying*. Kedua kelompok ini

merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Ciri kepribadian dan sikap seseorang individu mungkin menjadi penyebab kepada suatu perilaku *bullying*. Bias saja berasal dari korban yang ataupun berasal dari pelaku yang.

2) Pelaku *bullying*

Pelaku *bullying* cenderung menganggap dirinya senantiasa diancam dan berada dalam bahaya. Pelaku *bullying* ini biasanya bertindak menyerang sebelum diserang. Ini merupakan bentuk pemberian dan dukungan terhadap tingkah laku agresif yang telah dilakukannya. Biasanya, pelaku *bullying* memiliki kekuatan secara fisik dengan penghargaan diri yang baik dan berkembang. Namun demikian pelaku *bullying* juga tidak memiliki perasaan bertanggung jawab terhadap tindakan yang telah mereka lakukan, selalu ingin mengontrol dan mendominasi, serta tidak mampu memahami dan menghargai orang lain. Pelaku *bullying* juga biasanya terdiri dari kelompok yang coba membina atau menunjukkan kekuasaan kelompok mereka dengan mengganggu dan mengancam anak-anak atau murid lain yang bukan anggota kelompok mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembullying mungkin berasal dari korban yang pernah mengalami perlakuan agresif atau kekerasan (Verlinden, Herson & Thomas, 2000). Kebanyakan dari mereka menjadi pembullying sebagai bentuk balas dendam. Dalam kasus ini peranan sebagai korban *bullying* telah berubah peranan menjadi pelaku *bullying*.

3) Korban *bullying* (victims)

Korban *bullying* ialah seseorang yang menjadi sasaran bagi berbagai tingkah laku agresif. Dengan kata lain, korban *bullying* ialah orang yang di *bullying* atau sasaran pelaku *bullying*. Anak-anak yang sering menjadi korban *bullying* biasa

menonjolkan ciri-ciri tingkah laku internal seperti bersikap pasif, sensitif, pendiam, lemah dan tidak membalas sekiranya diserang atau diganggu (Nansel dkk, 2001). Secara umum, anak-anak yang menjadi korban *bullying* karena mereka memiliki kepercayaan diri dan penghargaan diri yang rendah.

4) Faktor Keluarga

Latar belakang keluarga turut memainkan peranan yang penting dalam membentuk perilaku *bullying*. Orang tua yang sering bertengkar atau berkelahi cenderung membentuk anak-anak yang beresiko untuk menjadi lebih agresif. Penggunaan kekerasan dan tindakan yang berlebihan dalam usaha mendisiplinkan anak-anak oleh orang tua, pengasuh, dan guru secara tidak langsung, mendorong perilaku *bullying* di kalangan anak-anak. Anak-anak yang mendapat kasih sayang yang kurang, didikan yang tidak sempurna dan kurangnya pengukuhan yang positif, berpotensi untuk menjadi pembullying.

5) Faktor teman sebaya

Teman sebaya memainkan peranan yang tidak kurang pentingnya terhadap perkembangan dan pengukuhan tingkah laku *bullying*. Sikap anti sosial dan tingkah laku devian lain di kalangan anak-anak (Verlinden et al, 2000). Kehadiran teman sebaya sebagai pengamat, secara tidak langsung, membantu pelaku *bullying* memperoleh dukungan kuasa, popularitas, dan status. Dalam banyak kasus, saksi atau teman sebaya yang melihat, umumnya mengambil sikap berdiam diri dan tidak mau campur tangan.

6) Faktor sekolah

Lingkungan, praktik dan kebijakan sekolah mempengaruhi aktivitas, tingkah laku, serta interaksi pelajar di sekolah. Rasa aman dan dihargai merupakan dasar kepada pencapaian akademik yang tinggi di sekolah. Jika hal ini tidak dipenuhi, maka pelajar mungkin bertindak untuk mengontrol lingkungan mereka dengan melakukan tingkah laku anti-sosial seperti melakukan *bullying* terhadap orang lain. Managemen dan pengawasan disiplin sekolah yang lemah akan mengakibatkan lahirnya tingkah laku *bullying* di sekolah (Pearce & Thompson, 1998).

7) Faktor media

Paparan aksi dan tingkah laku kekerasan yang sering ditayangkan oleh televisi dan media elektronik akan mempengaruhi tingkah laku kekerasan anak-anak dan remaja. Beberapa waktu yang lalu, masyarakat diramaikan oleh perdebatan mengenai dampak tayangan Smack-Down di sebuah televisi swasta yang dikatakan telah mempengaruhi perilaku kekerasan pada anak-anak. Meskipun belum ada kajian empiris dampak tayangan SmackDown di Indonesia, namun para ahli ilmu sosial umumnya menerima bahwa tayangan yang berisi kekerasan akan memberi dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang kepada anak-anak.

8) Faktor self-control

Sebuah penelitian dengan sampel 1315 orang pelajar sekolah yang dilakukan oleh Unnever & Cornell (2003) tentang pengaruh kontrol diri yang rendah dan Attention-Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) menyimpulkan para pelajar yang menjalani treatmen ADHD mengalami peningkatan risiko terhadap perilaku *bullying* dan menjadi korban *bullying*. Analisis mereka juga mendapati bahwa kontrol diri mempengaruhi korban *bullying* melalui interaksi dengan jenis kelamin

dan ukuran besar badan, serta kekuatan. Penelitian mereka juga berkesimpulan bahwa kontrol diri yang rendah dan ADHD sebagai faktor kritis yang menyumbang kepada perilaku *bullying* dan menjadi korban *bullying*.

4. Karakteristik Siswa SMP

Dalam kehidupan anak terdapat dua proses yang terjadi secara kontinu, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Kedua proses ini berlangsung secara interdependent, saling bergantung satu sama lainnya dan tidak dapat dipisahkan, akan tetapi dapat dibedakan (Kartono, K, 1979). Pertumbuhan dimaksudkan untuk menunjukkan bertambah besarnya ukuran badan dan fungsi fisik yang murni. Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu yaitu proses yang menuju kedepan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulangi. Perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap dan maju (Ahmadi, A, 1991).

Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Masa remaja ini sering dianggap sebagai masa peralihan, dimana saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa. Pada masa ini remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan dan sebagai akibatnya akan muncul kekecewaan dan penderitaan, meningkatnya konflik dan pertentangan, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan, keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan (Singgih D. Gunarsa, 2008).

Masa remaja merupakan masa untuk mencari identitas/jati diri. Individu ingin mendapat pengakuan tentang apa yang dapat ia hasilkan bagi orang lain. Apabila individu berhasil dalam masa ini maka akan diperoleh suatu kondisi yang disebut identity reputation (memperoleh identitas). Apabila mengalami kegagalan, akan mengalami identity diffusion (kekaburhan identitas). Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya.

Karakteristik anak remaja bisa dilihat dalam beberapa aspek, yaitu dari pertumbuhan fisik, perkembangan seksual, cara berfikir kausalitas, emosi yang meluap-luap, perkembangan sosial, perkembangan moral dan perkembangan kepribadian. Remaja diharapkan lebih mengerti dirinya sendiri dan dimengerti orang lain, sehingga dapat menjalani persiapan masa dewasa dengan lancar. Dengan memanfaatkan semua kesempatan yang tersedia, terbentuklah kepribadian yang terpadu untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan. Pada anak seusia SMP merupakan masa remaja awal. Pada masa remaja awal biasanya terjadi masa transisi, baik biologis, psikologis, sosial maupun ekonomis. Berikut ini merupakan masa perkembangan remaja awal yang dikutip dari Abin Syamsudin, (2004:132-135):

- a. Fisik dan perilaku Psikomotorik
 - 1) Laju perkembangan secara umum berlangsung sangat cepat dan pesat
 - 2) Proporsi ukuran tinggi dan berat badan sering kurang seimbang (termasuk otot dan tulang belakang).

- 3) Munculnya ciri-ciri sekunder (tumbuh bulu pada public region, otot mengembang pada baian-bagian tertentu), disertai mulai aktifnya sekresi kelenjar jenis (menstruasi pada wanita dan polusi pada pria pertama kali).
- 4) Gerak-gerak tampak canggung dan kurang terkoordinasikan, aktif dalam berbagai jenis cabang permainan yang dicobanya.

b. Bahasa dan Perilaku Kognitif

- 1) Mengalami perkembangan dalam penggunaan bahasa sandi dan mulai teratarik mempelajari bahasa asing.
- 2) Menggemari literatur yang bernafsakan dan mengandung segi erotik, fantastik, dan estetik.
- 3) Pengamatan dan tanggapannya masih bersifat realisme dan kritis.
- 4) Proses berfikirnya sudah mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal (asosiasi, diferensiasi, komparasi, kausalitas) dalam term yang bersifat abstrak (meskipun relatif terbatas).
- 5) Kecakapan dasar intelektual umumnya (general intelligence) menjalani laju perkembangan yang terpesat (terutama bagi yang belajar di sekolah).
- 6) Kecakapan dasar khusus (bakat-bakat) atau aptitudes mulai menunjukkan kecenderungan-kecenderungan secara lebih jelas.

c. Perilaku sosial, moralitas, dan religius

- 1) Diawali dengan kecenderungan ambivalensi keinginan menyendiri dan keinginan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer. Adanya kebergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya disertai semangat konformitas yang tinggi.

- 2) Mengidentifikasi dirinya dengan tokoh-tokoh moralitas yang dipandang tepat dengan tipe idolanya.
- 3) Mengenai eksistensi (keberadaan) dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan mulai dipertanyakan secara kritis dan skeptis.
- 4) Penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari dilakukan mungkin didasarkan atas pertimbangan adanya semacam tuntunan yang memaksa dari luar dirinya.

d. Perilaku afektif, koknitif dan kepribadian

- 1) Lima kebutuhan dasar (fisik, rasa aman, afiliasi sosial, penghargaan, perwujudan diri) mulai menunjukkan arah kecenderungan kecenderungannya.
- 2) Reaksi-reaksi dan ekspresi emosinya masih labil dan belum terkendali seperti pernyataan marah, gembira, atau kesedihannya mungkin masih dapat berubah-ubah silih berganti, dalam tempo yang cepat.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian dilakukan oleh Bibit darmalina (2014) yang berjudul “Perilaku School *Bullying* di SD N Grindang, Hargomulyo, Kokap, Kulonprogo, Yogyakarta” tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui atau mengidentifikasi perilaku *bullying* yang ada di SD N Grindang, Hargomulyo, Kokap, Kulonprogo, Yogyakarta, yang melibatkan seluruh guru dan peserta didik di SD N Grindang, Hargomulyo, Kokap, Kulonprogo, Yogyakarta. Setelah melakukan observasi dan wawancara ke pada seluruh guru, subjek penelitian dipersempit menjadi guru kelas II, guru kelas IV, guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan kesehatan, siswa kelas II serta siswa kelas IV. Lokasi penelitian ini berlokasi di lingkungan SD N Grindang, Hargomulyo, Kokap, Kulonprogo, Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan

kualitatif Metode pengumpulan data menggunakan observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terjadi *bullying* di Sekolah Dasar Negeri Grindang yaitu sebagai berikut. (1) kurangnya pengetahuan guru mengenai school *bullying*, serta pendapat guru yang mengatakan kenakalan di sekolahnya masih wajar; (2) reaksi yang ditunjukkan korban adalah, diam, takut atau menangis; pelaku menunjukkan perilaku acuh dan senang; sedangkan penonton menunjukkan reaksi, melawan pelaku, membela pelaku atau diam; (3) bentuk school *bullying* yang terjadi adalah bentuk fisik (memukul dengan gagang sapu, memukul dengan tangan, mendorong) dan non fisik (verbal: mengancam, memaksa, menyoraki, meledek; non verbal langsung: membentak, memarahi, memerintah, menunjukkan dengan jari; non verbal tidak langsung: pengucilan).

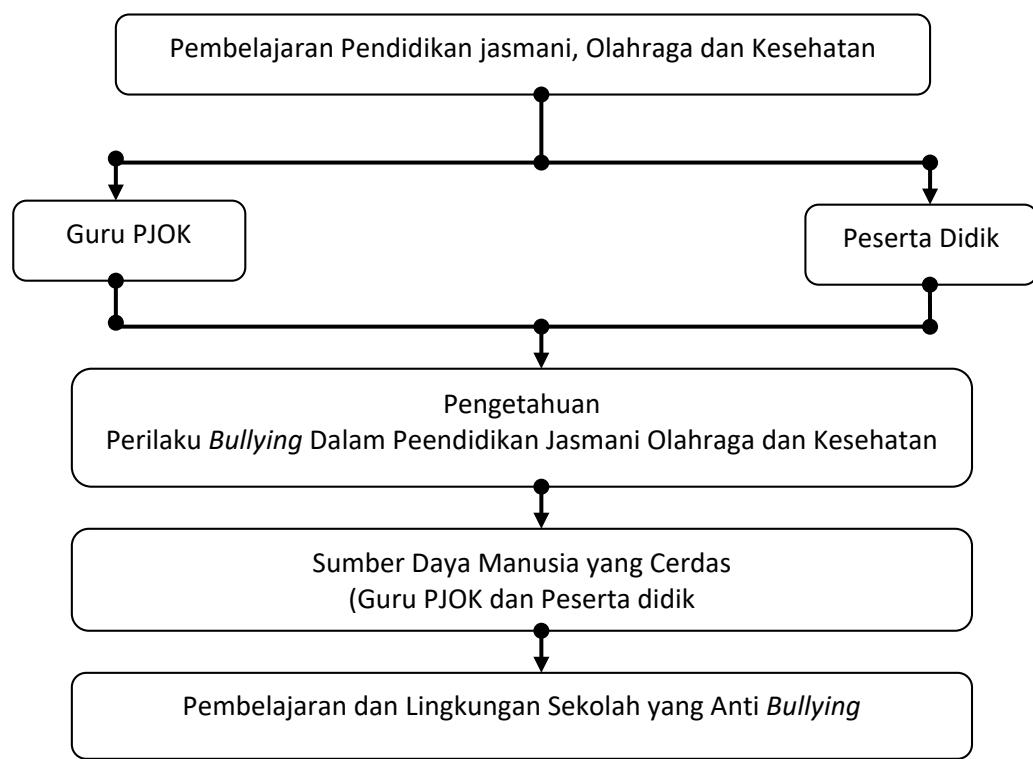
C. Kerangka berpikir

Berdasarkan kajian teori yang sudah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa perilaku *bullying* dapat terjadi karena faktor-faktor yang sudah terpapar diatas. Sehingga penting untuk diketahui dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang sangat mungkin untuk terjadinya tindakan *bullying* baik dari siswa maupun guru, sebab di dalam pembelajaran ini peserta didik saling berinteraksi, berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang terjadi di dalam kelas yang hanya duduk dan memperhatikan guru. Selain itu

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan didukung dengan materi yang beragam dan tidak ada perbedaan laki-laki maupun perempuan didalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, walaupun kemampuan setiap peserta didik berbeda terlebih perbedaan kemampuan antara laki-laki dan perempuan, sarana dan prasarana juga beragam dan prasarana yang cukup luas mengarah ke lingkungan sekitar sehingga guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan kurang dapat mengontrol perilaku setiap peserta didik yang jumlahnya banyak, terlebih peserta didik juga bebas melakukan kegiatan yang dia inginkan. Akibatnya kasus *bullying* banyak sekali dijumpai di pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan karena kurangnya pengetahuan tentang berbagai macam tindakan yang dikategorikan sebagai perilaku *bullying*.

Sangat disayangkan jika perilaku *bullying* itu masih saja dilakukan, karena dampak yang akan terjadi sangatlah tidak menguntungkan bagi para korbanya. Namun belakangan diketahui belum banyak guru terutama guru pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan yang paham dengan fenomena *bullying* ini. Guru cenderung menganggap tindak kekerasan yang dilakukan siswa adalah kenakalan yang wajar dan jika seorang guru yang melakukan suatu bentuk *bullying* itu juga dianggap wajar karena perlakuan guru sebagai cara untuk mendisiplinkan peserta didiknya. Maka dari hal minimal seorang guru dan peserta didik mengerti apa saja perilaku *bullying* yang ada. Berawal dari pengetahuan yang dimiliki guru dan peserta didik diharapkan dapat mengurangi dan memperbaiki suatu interaksi sosial yang saling menguntungkan. Peneliti ingin mengetahui perilaku *bullying* yang ada dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di smp untuk

membahas mengenai apa saja bentuk perilaku *bullying* yang sering di lakukan oleh peserta didik dan juga guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dari tiga bentuk *bullying* yaitu bentuk *bullying* fisik, *bullying* mental, dan *bullying* verbal. Setelah dilakukan penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran untuk bahan evaluasi dalam menghilangkan perilaku *bullying* dalam suatu pembelajaran bahkan dalam lingkup sekolah, selain itu juga dijadikan sebagai motivasi dalam meningkatkan program anti-*bullying* di sekolah-sekolah karena jika dalam suatu pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat didesain atau dibentuk dengan model pembelajaran yang baik yang tidak melibatkan kekerasan atau perilaku *bullying*.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Fenelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan fahta kejadian dengan penjelasan yang gambling apa adanya. Sugiyono (2012: 14-15) menyatakan, penelitian kualitatif adalah pebelitian naturalistic karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang alamiah.

Penelitian kualitatif menurut Creswell dalam J.R. Raco dan Conny. R (2010: 7) adalah sebuah pendekatan atau penelusuran guna mengeksplorasi serta memahami sebuah gejala sentral. Dalam hal ini peneliti mewawancarai partisipan dengan pertanyaan yang luas dalam rangka mengumpulkan informasi dan data yang berupa kata-kata tersebut dianalisis. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011: 27) yang berbunyi,

Penelitian kualitatif merasa bahwa tidak akan diperoleh data/fakta yang akurat apabila hanya mendapatkan informasi melalui angket, peneliti ingin mendapatkan suasana yang sesungguhnya dalam konteks yang sebenarnya yang tak dapat ditangkap melalui angket.

B. Partisipan Penelitian

Subjek penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, strata ataupun daerah tertentu, tetapi penelitian kualitatif mengambil subjek dari situasi sosial yang berdasarkan tujuan dan tidak dimasukkan ke populasi. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010: 50) menyampaikan bahwa :

penelitian kualitatif kita tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situsasi sosial yang hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi disamakan ke

tempat lain yang memiliki kesamaan terhadap kasus sosial yang akan diselidiki.

Dalam penelitian ini digunakan *purposive sampling* untuk menentukan subjek penelitian. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata, random, atau daerah tertentu tetapi berdasarkan tujuan (Arikunto 2010: 183). Tujuan dan pertimbangan penelitian kualitatif ini adalah peserta didik kelas VIII yang mendapatkan perilaku *bullying* di lingkungan kelas khususnya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di SMP N 2 Selomerto. Terletak di Jl Banyumas Km 5 Desa Kalierang, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. SMP N 2 Selomerto memiliki luas tanah 6431 M². Memiliki 21 ruang kelas masing masing kelas memiliki di bagi menjadi 7 kelas. Memiliki 3 laboratorium 1 laboratorium bahasa 1 laboratorium komputer dan 1 laboratorium IPA. SMP N 2 Selomerto juga memiliki lapangan basket yang digabung dengan lapangan futsal serta digunakan untuk upacara.

2. Waktu penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2019 atau setelah peneliti pendapat ijin untuk melakukan penelitian.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan

Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpuan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan. teknik pengumpulan data merupakan langkah

yang paling strategis dalam penelitian karna tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2007: 62). tanpa mengetahui dan menguasai pengambilan data, kita tidak dapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

a. Obsevasi Partisipan

Teknik penelitian data yang peneliti gunakan yaitu observasi partisipan. Sutrisno hadi (1987:136) perpendapat bahwa pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka (Bungin dalam Prastowo, 2010: 41-40). Peneliti melakukan observasi dengan cara ikut dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk memperoleh perilaku peserta didik tentang perilaku *bullying*, sehingga peneliti mendapat informasi untuk kepentingan peneliti.

b. Wawancara Mendalam (indepth interview)

Wawancara adalah pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanyajawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2007: 72). Dengan kata lain, wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, Pengertian wawancara adalah suatu metode pengumpulan data

yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu (Prastowo, 2010:145).

Dalam penelitian ini yang ikut berpartisipasi menjadi narasuber adalah guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang mengampu di kelas VII dan kelas VIII serta beberapa peserta didik yang mendapat perilaku *bullying* dari teman – temannya. Peneliti mewawancarai guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terkait dengan apa saja perilaku *bullying* yang Nampak khususnya di pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan apa pencegahannya. Peneliti mewawancarai pesera didik tentang perilaku apa saja yang sering di lakukan oleh pelaku *bullying* di dalam pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan olahraga dan kesehatan.

c. Studi Dokumen

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2007:82). Secara khusus dokumen berguna untuk penelitian kualitatif dan sejarah. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sementara, kegunaan teknik dokumentasi ini dijelaskan oleh Sugiyono (2007: 3) dan Prastowo (2010: 193) sebagai berikut:

- a) Sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan pengamatan
- b) Menjadi hasil penelitian dari pengamat atau wawancara lebih kredibel dengan dukungan sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, sekolah, tempat kerja, masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto – foto
- c) Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data penelitian.

Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto wawancara yang berkaitan dengan *bullying* di kelas VIII khususnya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan melalui guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan maupun Peserta didik.

3. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Maka intrumen didalam penelitian kualitatif disebut human instrument. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mempermudah proses peneliti dibuatlah instrumen agar peneliti tidak melencang dari topic penelitian.

Tabel 1. Kisi-kisi intrumen penelitian

Sub Variabel	Pedoman Wawancara		Pedoman Observasi		Studi Dokumentasi
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	
Pengetahuan Tentang <i>bullying</i>	✓		✓		Sumber data: SMP N 2 Selomerto
Perilaku <i>bullying</i>	✓	✓	✓	✓	

Tabel 2. Kisi-kisi Khusus Intrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Indikator
Fenomena Perilaku <i>Bullying</i>	Pengetahuan Tentang <i>bullying</i>	Pendapat guru mengenai perilaku <i>bullying</i>
	Perilaku <i>bullying</i> yang dilihat guru	1. Berbentuk kekerasan fisik 2. Berbentuk kekerasan non-fisik
	Perilaku <i>bullying</i> yang dialami korban	1. Berbentuk kekerasan fisik 2. Berbentuk kekerasan non-fisik

Selanjutnya, peneliti mengembangkan kisi-kisi tersebut untuk mengembangkan alat bantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi pada subjek penelitian.

b. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data terkait penelitian mengenai perilaku *bullying* di smp yang dilakukan oleh teman sebayanya khususnya pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan Pedoman Observasi.

c. Pedoman Wawancara

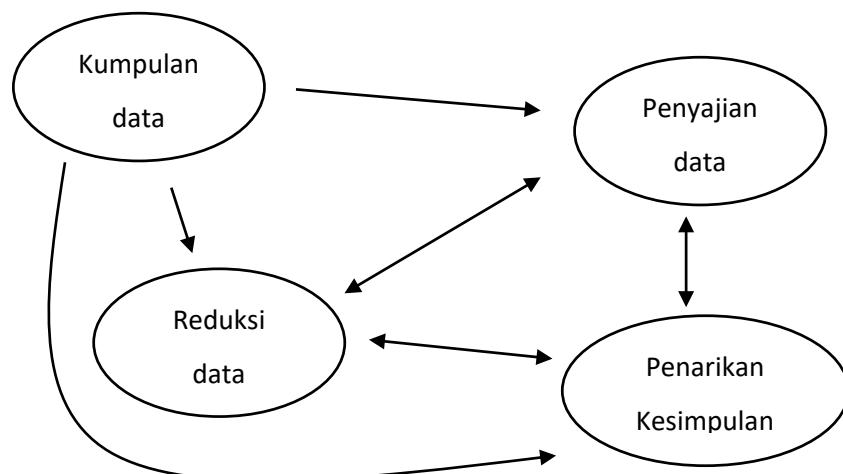
Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi dari narasumber dengan cara Tanya jawab kepada peserta didik yang menjadi korban *bullying* teman sebayanya dan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang mengampu kelas VII dan VIII.

d. Pedoman Studi Dokumen

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data untuk memperkuat wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti berupa foto

E. Metode dan teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu model interaktif Miles dan Huberman, yang disebut *interactive model* (Sugiyono, 2013: 337). Model ini terdiri dari tiga komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, pengujian data dan penarikan serta pengujian kesimpulan. Komponen ini saling berkaitan untuk mendapatkan data.



Gambar 2. Model analisis interaktif Miles dan Huberman
(Pawito, 2008:104)

1. Reduksi Data

Reduksi data tidak asal membuang data, Pawito (2008: 104-105) menjelaskan, dalam mereduksi data, melibatkan beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu, editing, pengelompokan, dan meringkas data. Tahap selanjutnya adalah, menyusun data, dan catatan mengenai berbagai hal, guna menemukan, tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Tahap terakhir adalah menyusun rancangan, konsep-konsep, serta penjelasan yang berkenaan dengan tema, dan pola, maupun kelompok yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi

data, agar sesuai dan terfokus pada tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi perilaku *bullying*, yang terjadi di dalam Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama

3. Penyajian Data (Data Display)

Setelah melakukan reduksi data dilakukan penyajian data, menurut Sugiyono (2013: 341) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, untuk membantu dalam menganalisa data, peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk deskripsi, yang menunjukkan keterkaitan antara satu data dengan data yang lainnya. Pawito dalam Darmalina, (2014), menjelaskan penyajian data harus melibatkan langkah-langkah mengorganisasi data. Mengorganisasi data berarti menjalin data yang satu dengan data yang lain, agar seluruh data yang telah dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru dimana dapat memberikan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013: 345). Penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dan sudah dilakukannya tiga komponen diatas. Dengan penarikan kesimpulan, peneliti dapat lebih mudah memahami hasil dari penelitian.

F. Pemeriksaan keabsahan Data

Setelah menemukan teknik analisis data yang akan digunakan. Menurut Sugiyono (2013 : 365-366) menyatakan dalam penelitian kualitatif, sebuah temuan data dinyatakan valid bila tidak terjadi perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan kejadian sesungguhnya. Menurut Sugiyono (2013: 366) menjelaskan ada empat bentuk uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Uji kredibilitas (*credibility*) dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan member check. Pengujian *transferability* adalah uji eksternal, peneliti menyusun laporan dengan jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya, agar pembaca dapat menggunakan atau mengaplikasikan penelitiannya. Pengujian *dependability*, adalah menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing.

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2010: 372) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai waktu. Data-data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan berbagai teknik, sumber dan waktu diuji kebenarannya menggunakan triangulasi hingga data dalam penelitian ini dikatakan valid, reliabel, dan objektif. Sejalan dengan yang dijelaskan Sugiyono (2013: 373-374) menjelaskan triangulasi data dilakukan langkah- langkah:

1. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber atau informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian.
2. Triangulasi teknik, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan macam-macam teknik yang berbeda yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori yang relevan, sehingga tidak digunakan teori tunggal, tapi teori jamak.

Dalam penelitian ini, proses triangulasi data pada penelitian kali ini dengan cara mencari data-data dari narasumber yang lain, adapun caranya yaitu dengan melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik yang lain untuk mengecek kebenaran dari data yang didapatkan dari narasumber sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang deskripsi data, pelaksanaan penelitian dan pembahasan dari wawancara serta informasi – informasi yang diperoleh di lapangan sebagai hasil penelitian kualitatif deskriptif seperti yang dijelaskan sebelumnya. Informasi diperoleh dari empat subjek yang terkait, dan berkaitan dengan kode etik maka nama dan subjek serta informan informan disamarkan agar identitas tidak diketahui. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan peserta didik yang terkena *bullying*, hasil observasi didapatkan data sebagai berikut :

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pelaksanaan ini dilakukan pada bulan April 2019. Lokasi penelitian di SMP N 2 Selomerto. Terletak di Jl Banyumas Km 5 Desa Kalierang, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. SMP N 2 Selomerto memiliki luas tanah 6431 M². Memiliki 21 ruang kelas masing masing kelas memiliki di bagi menjadi 7 kelas. Memiliki 3 laboratorium 1 laboratorium bahasa 1 laboratorium komputer dan 1 laboratorium IPA. SMP N 2 Selomerto juga memiliki lapangan basket yang digabung dengan lapangan futsal serta digunakan untuk upacara. Tenaga pengajar berjumlah 43 guru, 3 diantaranya guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Semua guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lulusan S1 PJKR.

SMP N 2 Selomerto memiliki visi, terbentuknya lulusan yang maju, tertib, disiplin, dan berprestasi berdasarkan iman dan takwa. Sedangkan misi dari SMP N 2 Selomerto adalah :

1. Senantiasa mengedepankan iman dan takwa dalam segala aspek kehidupan warga sekolah.
2. Mendorong semua warga sekolah agar memiliki semangat berprestasi tinggi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
3. Menyediakan segala fasilitas pendidikan yang diperlukan oleh semua warga sekolah guna terselenggaranya prestasi sekolah secara maksimal.
4. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman guna menunjang semangat belajar.
5. Mewujudkan intern dan antar warga sekolah dan masyarakat sekolah dan masyarakat sekitar yang kondusif.
6. Melaksanakan bimbingan siswa secara efektif, agar semua siswa dapat mengembangkan prestasi secara maksimal.

Pada tahun ajaran 2018/2019, jumlah peserta didik adalah 630 peserta didik. Dengan rincian kelas VII berjumlah 210 peserta didik kelas VIII berjumlah 200 dan kelas IX 220 peserta didik masing masing kelas berisikan kurang lebih 30 peserta didik.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

a. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Subjek penelitian adalah guru pendidikan jasmani olaraga dan kesehatan kelas VII dan VIII. Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berinisial E, Berstatus pegawai negeri sipil. Jenjang pendidikan terakhir adalah S1 PJKR

b. Peserta Didik

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII, teradapat tiga peserta didik sebagai subjek penelitian yaitu NN dan RP yang keduanya dari kelas VIII G. NN adalah ketua osis di SMP N 2 Selomerto. Selanjutkan AW yang berbeda kelas dengan NN dan RP. AW berada di kelas VIII D

c. Dekripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada subjek penelitian, peneliti memperoleh gambaran mengenai fenomena bullying yang mucul di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Adapun sumber data yaitu guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan peserta didik yang menjadi korban *bullying*. Data yang diperoleh disajikan dengan table dan gambaran peneliti saat pengamatan dilapangan serta kutipan hasil wawancara dari jawaban informan. Peneliti mengamati berbagai tingkah laku yang dilakukan korban dan pelaku. Subjek peneliti lain yaitu guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang menjadi salah satu sumber data dalam wawancara. Dari data yang didapat melalui observasi dan wawancara, ditemukan fenomena bullying sebagai berikut:

Tabel 3. Penyajian data Perilaku *bullying* mental

Bullying Mental			
No	Metode Pengumpulan data		Kesimpulan
	Wawancara	Obsevasi	
1	Guru PJOK <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang pintar sering dibully • Peserta didik yang kurang memiliki keterampilan olahraga 	Berdasarkan observasi pembelajaran PJOK <ul style="list-style-type: none"> • Bu E menyuruh peserta didik yang kurang memiliki keterampilan untuk bermain tetapi tidak satu kelompok • Bu E hanya memperhatikan sesekali kepada peserta didik yang di <i>bully</i> • Bu E kurang tegas dalam mengambil keputusan 	Guru mengetahui siapa saja peserta didik yang sering terkena <i>bullying</i> mental tetapi guru kurang memperhatikan peserta didik dan tidak menindak lanjuti.
2	Korban NN <ul style="list-style-type: none"> • NN tau temannya suka mengucilkan NN di pembelajaran PJOK • NN malas ikut bermain karena tidak boleh ikut bermain • NN tidak pernah melaporkan ke guru 	Berdasarkan observasi pembelajaran PJOK <ul style="list-style-type: none"> • NN adalah ketua osis di SMP N 2 Selomerto • NN tidak ikut bermain olahraga yang berkelompok jika tidak disuruh oleh guru • NN ikut bermain tetapi hanya dipinggir lapangan dan diam tidak • NN jarang pernah di beri umpan 	<ul style="list-style-type: none"> • Korban pengucilan adalah peserta didik yang lemah secara fisik dan kurang terampil dalam berolahraga • Reaksi peserta didik hanya diam dan tidak melaporkan kepada guru
3	Korban AW <ul style="list-style-type: none"> • AW takut dengan teman-temannya • AW diancam jika tidak membelikan minum dan mngambil bola yang terlempar jauh 	Berdasarkan observasi pembelajaran PJOK <ul style="list-style-type: none"> • AW sering disuruh suruh membelikan minum oleh temannya • Terlihat AW selalu mengambil bola yang terlempar jauh • Setelah pembelajaran AW terlihat memijit kaki salah satu temannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Korban pengancaman adalah peserta didik yang lemah secara fisik dan penakut • Reaksi peserta didik hanya diam dan mau melakukan apa yang diperintah oleh temannya
4	Korban RP <ul style="list-style-type: none"> • RP malas ikut olahraga 	Berdasarkan observasi pembelajaran PJOK <ul style="list-style-type: none"> • RP selalu berada tidak dipilih oleh teman- 	<ul style="list-style-type: none"> • Korban pengucilan adalah peserta didik yang lemah secara fisik dan kurang

	<ul style="list-style-type: none"> • RP kurang terampil dalam berolahraga • RP merasa malu dan jengkel • RP tidak boleh ikut bermain dengan teman-temannya 	<ul style="list-style-type: none"> temannya saat pembagian kelompok • RP jarang ikut bermain jika tidak disuruh oleh guru • RP selalu bermain di belakang pojok dan tidak diberi umpan 	<ul style="list-style-type: none"> terampil dalam berolahraga • Reaksi peserta didik hanya diam dan tidak melaporkan kepada guru
--	---	---	--

Dari hasil penelitian yang peneliti paparkan terdapat fenomena *bullying* mental di SMP N 2 Selomerto, fenomena *bullying* mental yaitu :

1) Pengucilan

Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat pengucilan yang dialami oleh NN dan RP mereka berdua kerap dikucilkan oleh siswa siswi yang lain. Anggapan teman-teman mengenai NN dan RP yang kurang bisa melakukan kegiatan olahraga seperti anak-anak lainnya menjadi penyebab mengapa mereka dikucilkanya. Saat dalam proses pembelajaran olahraga, terlihat dalam permainan berkelompok, mereka selalu yang tidak mempunyai anggota, teman-temannya tidak ingin menyertakan mereka berdua masuk dalam kelompok. Namun guru memaksa mereka untuk masuk kekelompok yang ada dengan syarat harus dipisah. Dalam kelompok tersebut, peneliti melihat NN seperti tidak diajak berdiskusi dengan teman-teman satu kelompoknya. Teman-temanya lebih milih tidak mempedulikannya, dalam permainan voli NN selalu berada di pinggir lapangan karena tidak diperbolehkan bermain dengan teman, seperti peryataan niardi “gak mas, gimana mau ikut maen mas, wong gak boleh sama temen-temen.” tak jauh berbeda dengan RP yang ada pada kelompok berbeda, teman-temannya pun tak suka RP ada bersamnya, mereka hanya terpaksa menerima kehadiran RP karena paksaan guru. RP mengatakan “saya gak boleh ikut mas kalo ada pembagian

kelompok mas, pada gak mau satu tim sama saya.” Teman-teman satu kelompok dengan NN menanggap NN tidak memiliki kemampuan dalam bidang olahraga, seperti yang dikatakan RP sendiri “ya gara-gara gak bisa olahraga mas, kayak main futsal gitu mas mesti gak ada yang mau satu tim sama saya.”

Sehingga teman temanya malas untuk satu kelompok dengannya . Perilaku pengucilan dalam pembelajaran penjas ini dilakukan oleh hampir semua siswa kelas 8 baik khususnya laki-laki Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengucilan terhadap dua orang siswa yaitu NN dan RP. Pengucilan tersebut dilakukan dengan tidak diajaknya mereka dalam diskusi kelompok, tidak diperbolehkanya mereka masuk kelompok, tidak ada yang mau berkelompok dengan mereka, jika mereka melakukan sesuatu yang tidak sesuai kelompok maka mereka sebagai sasaran kemarahan kelompok mereka. Penjelasan di atas sejalan seperti yang dikatakan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yang mengatakan “Kebetulan ada, biasanya anak yang pintar sama yang olahraganya pas pasan, biasanya kan anak pinter kan pendiam to mas, na dia gak berani ngomong jadi saya harus banyak perhatian sama anak anak sehingga harus saya awasi jadi anak gak berani”.

2) Pengancaman

Bentuk bullying mental tidak hanya mengucilkan, mengancam juga terjadi seperti yang dialami oleh AW, peneliti sempat mengamati kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, terlihat AW sering mengambil bola jika bola terlempar keluar lapangan dan AW sering membelikan minum untuk teman-temannya. Dalam wawancara yang peneliti lakukan, AW mengatakan “ya

sedih mas, kadang disuruh ambil bola ambil minum tapi mau gimana lagi mas aku juga gak bisa apa apa mas" dari peryataan tersebut bahwa AW selalu diancam oleh salah satu peserta didik untuk membelikan minum atau mengambil bola dikarenakan andre takut kepada salah satu peserta didik seperti yang dikatakan AW "takut mas, takut di pukul sama temen" peryataan lain juga sama "gmna ya mas, pingin ngelawan tapi tetep takut mas"

Perilaku mengancam kepada AW ini dilakukan oleh beberapa peserta didik laki-laki. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi pengancaman terhadap AW pengancaman berupa akan dipukulnya andre jika tidak mengambilkan bola teman-temanya atau tidak mau membelikan minum seusai pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Tabel 4. Penyajian data Perilaku *Bullying* Verbal

Bullying Verbal			
No	Metode Pengumpulan data		Kesimpulan
	Wawancara	Obsevasi	
1	<p>Guru PJOK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi julukan kepada peserta didik jika peserta didik tidak marah dan nyaman • Guru menganggap perilaku <i>bullying</i> verbal hal yang biasa 	<p>Berdasarkan observasi pembelajaran PJOK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memanggil nama peserta didik bukan dengan nama aslinya • Guru mengejek keterampilan muridnya 	<p>Guru memanggil peserta didik bukan dengan nama asli peserta didik untuk mengakrabkan peserta didik dengan guru</p>
2	<p>Korban NN</p> <ul style="list-style-type: none"> • NN merasa malu kditertawakan oleh teman-temannya karena tidak bisa melakukan gerakan olahraga • NN sering diejek temannya karena tidak bisa olahraga 	<p>Berdasarkan observasi pembelajaran PJOK</p> <ul style="list-style-type: none"> • NN selalu diejek teman-temannya jika NN ikut bermain • NN sering disoraki oleh teman-temannya yang diluar lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Korban diejek dan ditertawakan lantaran kurang bisa melakukan keterampilan berolahraga • Reaksi korban hanya diam saja
3	<p>Korban AW</p> <ul style="list-style-type: none"> • AW tidak maarah dengan panggilan kuncung • AW merasa nyaman dengan panggilan itu • AW semakin para peserta didik yang lain 	<p>Berdasarkan observasi pembelajaran PJOK</p> <ul style="list-style-type: none"> • AW sering dipanggil dengan nama kuncung 	<ul style="list-style-type: none"> • Korban diberi julukan kuncung karena model rambutnya • Reaksi korban nyaman dipanggil dengan nama kuncung
4	<p>Korban RP</p> <ul style="list-style-type: none"> • RP dipanggil dengan nama bapaknya • RP merasa biasa saja dengan 	<p>Berdasarkan observasi pembelajaran PJOK</p> <ul style="list-style-type: none"> • RP sering dipanggil dengan nama orang tuanya • RP sering diejek oleh teman-temannya saat 	<ul style="list-style-type: none"> • RP diejek dan ditertawakan lantaran kurang bisa melakukan keterampilan berolahraga

	<p>panggilan bapaknya</p> <ul style="list-style-type: none"> RP malas dan malu ketika diejek tidak bisa berolahraga 	<p>pembelajaran karena kurang bisa berolahraga</p>	<p>PJOK</p> <ul style="list-style-type: none"> Korban sering dipanggil dengan nama bapaknya Reaksi korban merasa biasa saja ketika dipanggil dengan nama bapaknya tetapi korban merasa malu diejek keterampilan olahraganya
--	--	--	---

Dari hasil penelitian yang peneliti paparkan terdapat fenomena *bullying* mental di SMP N 2 Selomerto, fenomena *bullying* verbal yaitu

3) Pengejekan

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat peserta didik yang diejek oleh teman-temannya dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pengejekan dialami oleh NN dan RP yang mana NN kurang terampil dalam berolahraga sedangkan RP dipanggil oleh teman-temannya dengan nama orang tuanya tidak hanya RP yang dipanggil oleh teman-temannya bukan dengan nama aslinya, AW juga dipanggil oleh teman-temannya dengan nama kacung. Hal seperti ini ditemukan peneliti ketika sedang mengamati pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Ketika berolahraga terlihat NN sedang melakukan guling depan tetapi NN tidak bisa melakukan dengan baik, NN malah berguling ke arah kanan. Karena NN tidak bisa melakukan dengan baik NN malah diejek oleh teman-temannya. Hasil wawancara juga mengatakan “ya gitu mas, pada ngatain saya “goblok, benci gak bisa, cah lanang mosok kalah karo cah wedok” gitu mas”. Hal serupa juga dialami oleh AW yang sering diejek teman-temannya dengan sebutan kacung/kuncung. Peryataan ini diakui oleh AW dalam wawancaranya “diejek cung kacung gitu mas sering dulu kalo sekarang dipanggil

kuncung mas.” Awalnya AW merasa malu dipanggil seperti itu tetapi lama kelamaan AW terbiasa dan malah merasa senang karena dapat semakin akrab dengan teman-temannya peryataan ini juga didukung dengan perkataan AW yang mengatakan “dulu marah mas waktu dipanggil kacung, kalo sekarang udah gak mas, malah jadi nama panggilan sama temen temen kelas mas.” AW juga mengatakan “iya mas gak apa-apa, malah jadi satu sekolah kenal saya mas.”

Tidak hanya AW dan NN yang diejek oleh teman-temannya, RP juga sering dipanggil dengan nama orangtuanya, tetapi dalam kutipan yang peneliti ambil dari wawancara bersa RP mengatakan “gak kok mas biasa kalo itu, gak Cuma saya soalnya, awal awal marah tapi lama kelamaan gak mas malah jadi nama panggilan.” Dari pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan, bullying secara verbal belum tentu dikatakan sebagai *bullying* seperti yang dialami oleh AW. *Bullying* verbal Dapat dikatakan sebagai *bullying* jika korban merasa tidak senang atau tidak nyaman dengan yang dilakukan oleh pelaku seperti yang dialami oleh NN maupun AW. Sedangkan peserta didik yang merasa nyaman atau senang bukan sebagai *bullying* verbal karena karena dapat mengakrabkan peserta didik dan korban tidak merasa dirugikan.

Tabel 5. Penyajian data Perilaku *Bullying* Fisik

Bullying Fisik			
No	Metode Pengumpulan data		Kesimpulan
	Wawancara	Obsevasi	
1	Guru PJOK <ul style="list-style-type: none"> Guru tidak pernah melihat peserta didik yang dipukul, dijatik atau kekerasan lainnya 	Berdasarkan observasi pembelajaran PJOK <ul style="list-style-type: none"> Guru kurang memperhatikan perilaku peserta didik Guru kurang tegas dalam mengambil keputusan 	Guru tidak mengetahui terdapat kekerasan di dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan
2	Korban NN <ul style="list-style-type: none"> NN didorong teman-temannya karena tidak memperbolehkan NN ikut bermain 	Berdasarkan observasi pembelajaran PJOK <ul style="list-style-type: none"> Peneliti melihat NN sering didorong teman-temannya 	<ul style="list-style-type: none"> Korban kekerasan mendorong adalah peserta didik yang kurang terampil dalam pembelejaran Reaksi peserta didik hanya diam dan tidak melapor kepada guru
3	Korban AW <ul style="list-style-type: none"> AW dijatik jika tidak mengikuti perintah temannya 	Berdasarkan observasi pembelajaran PJOK <ul style="list-style-type: none"> AW kerap kali di jatik teman temannya karena lambat mengambil bola atau dijatik tanpa alas an yang jelas 	<ul style="list-style-type: none"> Korban kekerasan menjatik adalah peserta didik yang penakut dan lemah secara fisik Reaksi peserta didik pernah melaporkan tetapi <i>bullying</i> semakin parah
4	Korban RP <ul style="list-style-type: none"> RP selalu didorong dorong kedepan ketika sedang baris 	Berdasarkan observasi pembelajaran PJOK <ul style="list-style-type: none"> NN selalu didorong kedepan hingga medabrak peserta didik lain yang berada didepannya 	<ul style="list-style-type: none"> Korban kekerasan mendorong adalah peserta didik yang kurang terampil dalam pembelejaran Reaksi peserta didik hanya diam dan tidak melapor kepada guru

Dari hasil penelitian yang peneliti paparkan terdapat fenomena *bullying* mental di

SMP N 2 Selomerto, fenomena *bullying* fisik yaitu:

4) Menjitak

Fenomena bullying yang bersifat fisik juga terjadi di SMP N 2 Selomerto, dari pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat perilaku menjitak yang dialamai oleh AW, AW kerap mendapat perlakuan dijitak oleh teman-temannya tanpa alasan yang jelas, AW juga tidak melaporkan kenakalan yang dilakukan temannya kepadanya AW lantaran takut dipukuli diluar sekolah. Peryataan diatas diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti, AW mengatakan “iya di jitak mas, jitaknya keras mas” AW juga tidak tau apa yang menyebapkan AW dijitak oleh temannya ”gak tau mas, yiba tiba jitak.” Dalam wawancara yang peneliti lakukan AW sempat ingin melaporkan kepada guru tetapi AW takut dengan teman-temannya seperti yang dikatakan AW “udah ada pikiran gitu mas, tapi kalo aku lapor malah di pukulin takutnya di luar sekolah.“

Hal serupa juga dialami oleh RP, peneliti mengamatai RP sering sekali dijitak teman-temanya ketika baris sebelum melakukan pembelajaran peneliti RP mengatakan “iya kalo dijitak mas, waktu baris biasanya mas dari belakang temen-temen dari belakang pura-pura gak jitak”. Berbeda dengan AW yang tidak berani lapor kepada guru. Dari pengakuan RP mengatakan “ya sebenere marah mas, tapi mau ngelawan takut mas, paling cuma bilang “anteng to” gitu mas” “udah pernah lapor sekali, malah tambah di nakali sama temen-temen, jadi mending diem lah mas”. Peneliti juga sempat menanyakan kepada RP bagaimana respon guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dari jawaban RP guru hanya menegur peserta didik yang nakal. Dapat disimpulkan bahwa perilaku menjitak di SMP N 2 Selomerto sering dilakukan oleh peserta didik tanpa sebab hanya untuk

kesenangan saja. Guru juga kurang memperhatikan apa yang dilakukan oleh peserta didik.

5) Mendorong

Hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan selain menitak terdapat perilaku mendorong yang dilakukan oleh peserta didik yang kurang dalam keterampilan olahraga. Hal ini dialami oleh AW, AW sering didorong keluar lapangan oleh temannya karena AW tidak bias bermain futsal atau bola voli AW juga mengatakan kepada peneliti “sering mas mau ikut gabung maen, tapi didorong dorong disuruh keluar lapangan mas sama temen-temen”. Tidak hanya itu AW juga sempat mengatakan “kalo itu gak mas, paling Cuma di dorong dorong pas lagi baris mas sambil ngejek mas”. Menurut pengakuan AW guru juga hanya mendiamkan peserta didik yang mendorong dorong AW.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan kutipan wawancara yang telah peneliti jabarkan mengenai fenomena *bullying* yang ada dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan dibahas lebih lanjut mengenai fenomena perilaku *bullying* yang terjadi pada peserta didik. Fenomena perilaku *bullying* yang terjadi kepada peserta didik terdapat 3 perilaku *bullying* yaitu verbal, fisik dan mental. *Bullying* verbal merupakan bentuk *bullying* dengan ucapan dari pelaku kepada korban, *bullying* fisik merupakan adanya sentuhan antara pelaku dan korban. *Bullying* mental merupakan *bullying* yang tidak terlihat dengan mata tanpa tatapan yang jeli karena *bullying* mental hanya dapat diketahui pelaku dan korban. Ketiga subjek sebagai korban *bullying* sama-sama mengalami *bullying* psikologi

dan fisik tetapi subjek RP dan AW tidak mengalami bentuk *bullying* verbal. NN sering diejek dan dikucilkan oleh teman-teman saat pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, NN sering kali diejek dan ditertawakan jika NN tidak bisa melakukan gerakan olahraga. NN juga dikucilkan karena NN dianggap oleh teman-temannya sebagai peserta didik yang kurang terampil dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kusuny ketika kegiatan olahraga yang berkelompok, NN tidak pernah diajak oleh teman-temannya. Hal serupa juga dialami oleh RP, RP juga sering dikucilkan oleh teman-temannya karena RP kurang terampil dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, RP tidak pernah diajak bermain olahraga yang berkelompok tetapi berbeda dengan NN yang juga mendapat *bullying* verbal, RP tidak mendapat *bullying* verbal walapun RP sering diejek atau dipanggil dengan nama orangtuanya RP malah merasa biasa saja karena sudah menjadi kebiasaan teman-temannya dan RP dapat semakin akrab dengan teman-temannya. Tidak jauh berbeda dengan RP yang mendapat nama panggilan dari teman-temannya. AW juga tidak dipanggil dengan nama aslinya melainkan dipanggil dengan nama kuncung, karena model rambut yang dimiliki AW, pada awalnya AW merasa tidak nyaman dengan panggilan tersebut tetapi lama kelamaan AW merasa nyaman dengan nama tersebut karena teman-teman sekolahnya banyak yang mengenalnya dan semakin akrab dengan teman sekolah. Berbeda dengan NN dan RP yang mendapat perlakuan *bullying* mental dalam bentuk pengucilan, AW juga mendapat perlakuan *bullying* mental tetapi AW selalu diancam dipukuli oleh temannya untuk membelikan minum atau mengambil bola jika bola terlempar jauh. AW mau melakukan apa yang diperintahkan

temannya karena AW takut kepada temannya, AW juga tidak mau dijauhi teman-temannya.

Perilaku-perilaku yang sudah dijabarkan peneliti membuat korban merasa tertekan, dan hanya memilih diam. Barbara Coloroso menggolongkan perbuatan-perbuatan tersebut ke dalam penindasan relasional. Barbara Coloroso (2006: 95-97) menyebutkan, target *bullying* antara lain adalah, (a) seorang siswa atau anak yang penurut, siswa yang cenderung merasa cemas, memiliki rasa percaya diri yang rendah, mudah diminta melakukan perintah siswa lain guna menyenangkan atau meredam amarah dari pemberi perintah, (b) siswa yang tidak suka berkelahi dan cenderung menyukai jalan damai atau menyelesaikan sesuatu tanpa kekerasan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa korban merupakan siswa yang tidak suka atau tidak mampu melawan pelaku. Korban memilih diam, menangis dan menyerah karena ingin meredam amarah dari pemberi perintah. Sesuai dengan yang dikatakan oleh korban. Tidak hanya *bullying* mental dan verbal AW kadang di jitak oleh temannya jika AW lambat mengambil bola atau tidak menurut selain AW, NN dan RP juga kadang mendapat perlakuan *bullying* fisik dari teman satu kelasnya seperti didorong dorong peneliti melihat NN dan RP kadang di dorong peserta didik lain jika ikut bermain, NN dan RP kerap kali disalahkan dan didorong dorong agar tidak ikut bermain di lapangan. Perilaku *bullying* yang dialami oleh korban mengakibatkan korban merasa malu dan juga minder dengan teman-temannya, korban juga malas untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Korban lebih aman duduk dari pada ikut bermain dengan temannya.

Dari hasil yang peneliti jabarkan, peneliti menemukan faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan *bullying* yaitu (a) kurangnya pengawasan dan ketegasan dari guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dengan mudah melakukan perilaku *bullying* kepada temannya (b) tidak berimbangnya pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik sehingga peserta didik yang kurang terampil cenderung malu dan minder untuk berolahraga (c) sekolah kurang memberikan keamanan bagi peserta didik, sehingga peserta didik takut untuk melaporkan perilaku *bullying* kepada guru ataupun BK

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya mengenai fenomena perilaku *bullying* dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 2 Selomerto dapat disimpulkan bahwa menurut korban perilaku *bullying*, *bullying* yang sering terjadi ada tiga yaitu *bullying* mental, *bullying* verbal, dan *bullying* fisik. *Bullying* mental sering dilakukan peserta didik kepada peserta didik yang kurang terampil dalam berolahraga khususnya olahraga yang berkelompok dan peserta didik yang takut dengan peserta didik lain sehingga peserta didik menjadi minder dan malas untuk mengikuti pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, perilaku *bullying* verbal juga dikarenakan peserta didik yang kurang terampil dalam berolahraga, tetapi perilaku *bullying* verbal belum tentu *bullying* karena terdapat peserta didik yang nyaman dipanggil dengan nama lain. perilaku *bullying* fisik yang terjadi yaitu mendorong dan menjitak perilaku tersebut terjadi karena peserta didik memiliki fisik yang lemah dan keterampilan berolahraga kurang. Fenomena perilaku *bullying* yang terjadi di SMP N 2 Selomerto masih dalam keadaan wajar karena dampak yang ditimbulkan tidak mengarah pada perilaku yang membahayakan seperti tidak mau mengikuti pembelajaran Penjas atau bahkan membolos Sekolah. Namun jika hal tersebut terus saja diabaikan maka akan memberikan efek yang tidak begitu baik bagi perkembangan kepribadian para korbannya.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah masukan bagi pihak sekolah yaitu SMP N 2 Selomerto, sehingga penelitian ini berimplikasi praktis pada:

1. Adanya pihak guru maupun sekolah untuk meningkatkan pelayanan keamanan bagi peserta didik
2. Adanya upaya dari guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk meningkatkan wawasan yang berkaitan dengan perilaku *bullying*
3. Adanya upaya bagi guru pendidikan jasmani untuk peningkatkan kualitas mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian yang berjudul “Fenomena Perilaku *Bullying* Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 2 Selomerto” ini terdapat keterbatasan dalam penelitian, yaitu :

1. Peserta didik malu untuk peneliti wawancara sehingga peneliti hanya mendapat informasi yang terbatas
2. Peneliti mengalami masalah dalam dokumentasi karena peneliti melakukan penelitian setelah ujian sekolah, sehingga peserta didik tidak sedang dalam pembeleajaran biasanya
3. Peneliti kurang dalam bertanya sehingga peneliti kurang mendapatkan informasi yang lengkap

D. Saran

1. Kaprodi

Baiknya mahasiswa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman tentang *bullying* yang sangat berguna untuk terjun di dunia pendidikan. Karena dengan adanya pengetahuan mengenai *bullying* guru semakin dapat mengawasi dan mengetahui perilaku *bullying* yang terjadi

2. Sekolah

- a. Pihak sekolah sebaiknya memberikan keamanan bagi peserta didik yang ingin melapor kepada BK ataupun guru terkait tindakan *bullying*
- b. Baiknya guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bekerja sama dengan guru yang lain untuk mengawasi peserta didik yang melakukan *bullying* dan menambah wawasan terkait pengetahuan *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

Adang Suherman (2009) *Revitasi Pendidikan Jasmani, Alfabetika*: Bandung

Andi Pratowo. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DIVA Press

Bandi Utama. *Bahan Ajar Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani Prodi PJKR POR FIK Uny)Pdf*. Diakses melalui Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Pendidikan/Am...Pd./Bahan%20ajar%20ddp.Pdf. Pada Tanggal 20 Februari 2019 Pukul 12.55 Wib

Bimo Walgito.(2002). *Pengantar Psikologi Umum*.Yogyakarta: CV. Andi Offset

Bibit Darmalina. (2014). Perilaku *School Bullying* di SD N Gerindang, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

David Setiawan. (2014). *KPAI: Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter*. Diakses dari <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikankarakter/> . pada Tanggal 20 Februari 2019 Pukul 11.30 WIB

Djaali. (2011). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Halimah, Andi. (2015). *Persepsi pada Bystander Terhadap Intensitas Bullying pada Siswa SMP*, 42, 129-140.

Hinduja, Sameer (2010). *Bullying, Cyberbullying, and Suicide*, 14, 206-221.

J. R. Raco dan Conny. R. Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

Luttan, Rusli (2001). *Asas-asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta. Depdiknas.

Novan Ardy Wiyani. (2013). *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Pawito (2008). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara

Ponny Retno Astuti. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: Pt. Grasindo.

Saryono, dan Ahmad Rithaudin. (2011). *Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (Tgfu) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volum 8 Hal 145-148.

Simbolon, Mangadar (2012). *Peilaku Bullying pada Mahasiswa Berasrama*, 39, 233-245

Smith, Peter (2004). *Bullying: Recent developments*, 9, 98-103.

Soenardi Soemosasmito. (1988). *Proses dan Efektifitas Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.

<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/KPAI>
diakses pada tanggal 05/02/2019 pukul 15.30wib

Yusuf adisasmita. (1989). *Hakikat, Filsafat dan Pe3ranan Pendidikan Jasmani Dalam Masyarakat*. Jakrta: Depdikbud.

. _____. (2002). *Undang-Undang RI Nomor 23 tahun 2002*. Pasal 54

. _____. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003*.

. _____. (2012). *Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidika Nasional RI Nomor 11 tahun 2011 tentang Guru dan Dosen*. Citra Umbara: Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Pembimbing



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor: 168/POR/IV/2019
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

8 April 2019

Yth. Dr. Hamid Anwar, M.Phil.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : BAGAS ASMORO
NIM : 15601241021
Judul Skripsi : FENOMENA PERILAKU *BULLYING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP N 2 SELOMERTO

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pemberian penjelasan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntri, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampira 2. Kartu Bimbingan

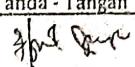
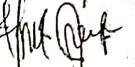
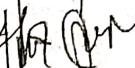
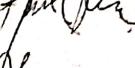
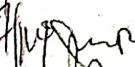
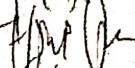
KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Bayu Asmoro

NIM : 15601291021

Program Studi : DJKR

Pembimbing : Dr. M. Hanif Anwar. M. Phil

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	5 Maret 2019	BAB 1. Latar Belakang. Identifikasi masalah	
2	15 Maret 2019	BAB 2.	
3	28 Maret 2019	BAB 3.	
4	11 April 2019	Instrumen penelitian, pedoman observasi	
5	15 April 2019	pedoman wawancara	
6	8 Juli 2019	BAB 4. Hasil penelitian	
7	4 Juli 2019	BAB 1 - BAB 5. Identifikasi masalah, rumusan, tata tulis, dan halaman	
8	9 Juli 2019	BAB kajian langsung dan tidak langsung	
9	12 Juli 2019	Babakur pertanyaan.	
10	17 Juli 2019	risnigecels kontak bertemu	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur M. Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 04.41/UN.34.16/PP/2019.

15 April 2019

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 2 Selomerto
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama	:	Bagas Asmoro
NIM	:	15601241021
Program Studi	:	PJKR
Dosen Pembimbing	:	Dr. M. Hamid Anwar, M.Phil.
NIP	:	197801022005011001
Penelitian akan dilaksanakan pada :		
Waktu	:	April 2019 s/d selesai
Tempat	:	SMP Negeri 2 Selomerto, Kabupaten Wonosobo, Kec. Wonosobo, Jln. Banyum.
Judul Skripsi	:	Fenomena Perilaku Bullying dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 2 Selomerto.

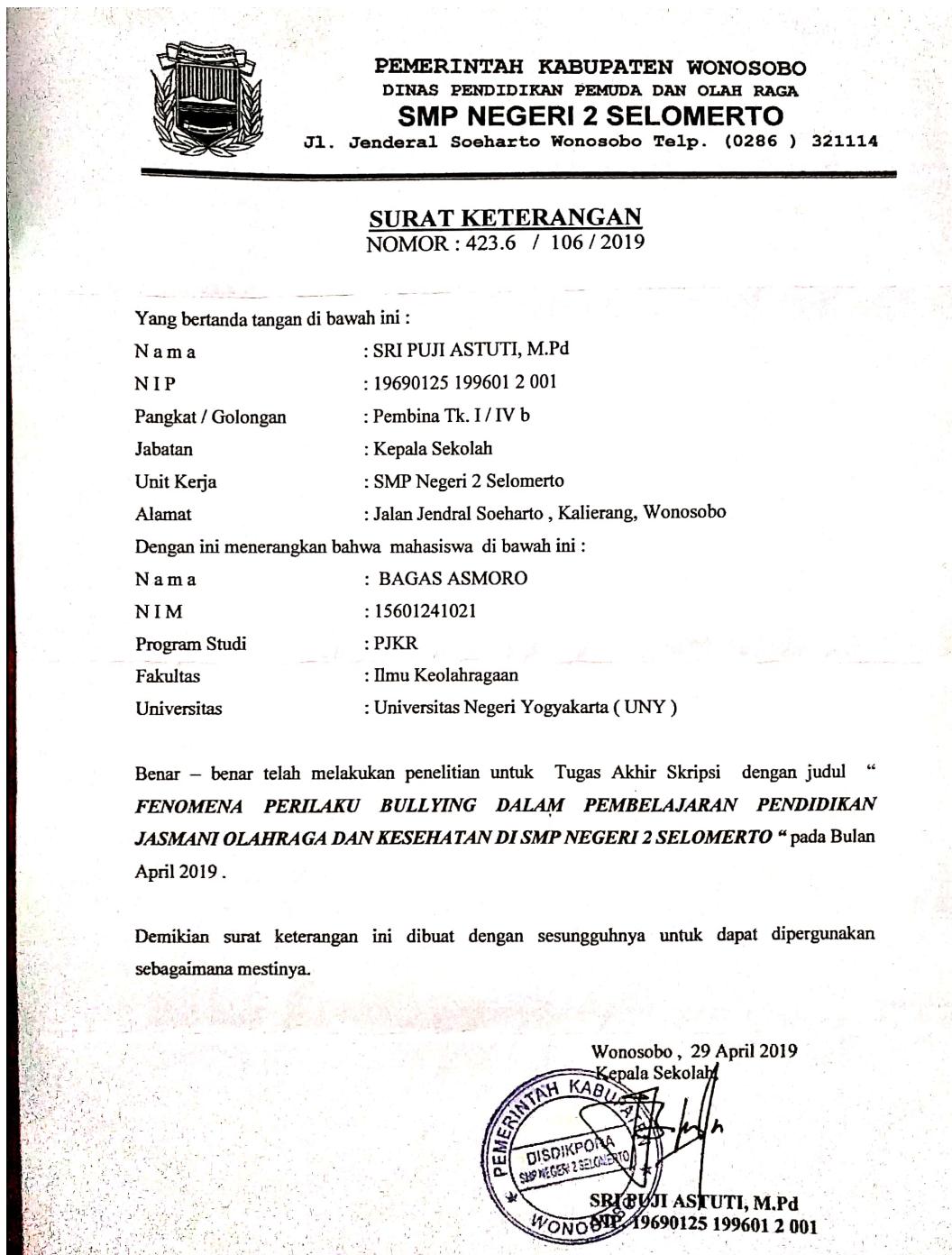
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian



Lampiran 5. Lembar Observasi

Pedoman Observasi

Observasike : _____

Observee : _____

Lokasi : _____

Waktu : _____

Indikator	Perilaku yang Tampak	Korban	Deskripsi hasil temuan
Bullying Mental	Mengucilkan mengancam memelototi		
Bullying Verbal	Memaki menghina menuduh memfitnah		
Bullying fisik	Memukul Mendorong Menjatik Meludah		

Lampiran 6. Pedoman Wawancara Guru

Pedoman Wawancara Guru

N o	DaftarPertanyaan	JawabanResponden
1	Adakah perilaku peserta didik yang berpirulaku buruk kepada peserta didik lain ?	
2	Menurut bapak/ibubentuk bullying apa yang seringmuncul di pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ?	
3	Apa yang menyebabkan peserta didik melakukan tindakan tersebut ?	
4	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap peserta didik yang nakal kepada peserta didik lain tersebut ?	
5	Bagaimana tanggapan bapak/peserta didik yang sering dijaili teman -temannya tersebut ?	

Lampiran 7. Pedoman Wawancara Peserta didik

Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah kamu pernah dijaili/dinakali oleh teman-teman kamu ?	
2	Dalam bentuk seperti apa kamu dijaili/nakal ?	
3	Apa yang membuat teman kamu melakukan hal seperti itu ?	
4	Seberapa sering teman –teman kamu melakukan perbuatan seperti itu	
5	Apa tindakan yang kamu lakukan ?	
6	Mengapa kamu bereaksi demikian ?	
7	Apa yang kamurasakan saat mendapat perlakuan tersebut ?	
8	Mengapa kamu tidak melaporkan tindakan tersebut terhadap guru/orang tua ?	

Lampiran 8. Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian

Jadwal Observasi dan Wawancara

No	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Hari dan Tanggal Pengumpulan Data
1	Observasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani	Ikut membantu mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan hingga selesai (3 jam). Materi pembelajaran yaitu voli.	12 Februari 2019
		Ikut membantu mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan hingga selesai (3 jam). Materi pembelajaran yaitu Futsal.	20 Februari 2019
2	Wawancara dengan Peserta Didik	Peserta Didik Kelas VII	23 April 2019
		Peserta Didik Kelas VII	23 April 2019
		Peserta Didik Kelas VII	24 April 2019
3	Wawancara dengan guru	Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.	22 April 2019

Lampiran 9. Hasil Observasi dan Wawancara

HASIL PENELITIAN

No	Metode Pengumpulan data		Kesimpulan
	Wawancara	Obsevasi	
1	<p>Guru PJOK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang pintar sering dibully • Peserta didik yang kurang memiliki keterampilan olahraga • Guru memberi julukan kepada peserta didik jika peserta didik tidak marah dan nyaman • Guru menganggap perilaku <i>bullying</i> verbal hal yang biasa • Guru tidak pernah melihat peserta didik yang dipukul, dijatik atau kekerasan lainnya 	<p>Berdasarkan observasi pembelajaran PJOK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bu E menyuruh peserta didik yang kurang memiliki keterampilan untuk bermain tetapi tidak satu kelompok • Bu E hanya memperhatikan sesekali kepada peserta didik yang di <i>bully</i> • Bu E kurang tegas dalam mengambil keputusan • Guru memanggil nama peserta didik bukan dengan nama aslinya • Guru mengejek keterampilan muridnya • Guru kurang memperhatikan perilaku peserta didik • Guru kurang tegas dalam mengambil keputusan 	<p>Guru mengetahui siapa saja peserta didik yang sering terkena <i>bullying</i> mental tetapi guru kurang memperhatikan peserta didik dan tidak menindak lanjuti.</p> <p>Guru memanggil peserta didik bukan dengan nama asli peserta didik untuk mengakrabkan peserta didik dengan guru</p> <p>Guru tidak mengetahui terdapat kekerasan di dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan</p>
2	<p>Korban NN</p> <ul style="list-style-type: none"> • NN tau mengapa teman-temannya suka mengucilkan NN di pembelajaran PJOK • NN malas ikut bermain karena tidak boleh ikut bermain • NN tidak pernah melaporkan ke guru • NN merasa malu ditertawakan oleh teman-temannya karena tidak bisa 	<p>Berdasarkan observasi pembelajaran PJOK</p> <ul style="list-style-type: none"> • NN adalah ketua osis di SMP N 2 Selomerto • NN tidak ikut bermain olahraga yang berkelompok jika tidak disuruh oleh guru • NN ikut bermain tetapi hanya dipinggir lapangan dan diam tidak • NN pernah di beri umpan • NN hanya duduk diam di pinggir lapangan, • NN selalu diejek teman-temannya jika NN ikut bermain 	<ul style="list-style-type: none"> • Korban pengucilan adalah peserta didik yang lemah secara fisik dan kurang terampil dalam berolahraga • Reaksi peserta didik hanya diam dan tidak melaporkan kepada guru • Korban diejek dan ditertawakan lantaran kurang bisa melakukan keterampilan berolahraga

	<p>melakukan gerakan olahraga</p> <ul style="list-style-type: none"> • NN sering diejek temannya karena tidak bisa olahraga • NN didorong teman-temannya karena tidak memperbolehkan NN ikut bermain 	<ul style="list-style-type: none"> • NN sering disoraki oleh teman-temannya yang diluar lapangan • Peneliti melihat NN sering didorong teman-temannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Reaksi korban hanya diam saja • Korban kekerasan mendorong adalah peserta didik yang kurang terampil dalam pembelejaran • Reaksi peserta didik hanya diam dan tidak melapor kepada guru
3	<p>Korban AW</p> <ul style="list-style-type: none"> • AW takut dengan teman-temannya • AW diancam jika tidak membelikan minum dan mngambil bola yang terlempar jauh • AW tidak maarah dengan panggilan kuncung • AW merasa nyaman dengan panggilan itu • AW semakin para peserta didik yang lain • AW dijatik jika tidak mengikuti perintah temannya 	<p>Berdasarkan observasi pembelajaran PJOK</p> <ul style="list-style-type: none"> • AW sering disuruh suruh membelikan minum oleh temannya • Terlihat AW selalu mengambil bola yang terlempar jauh • Setelah pembelajaran AW terlihat memijit kaki salah satu temannya • AW sering dipanggil dengan nama kuncung • AW kerap kali di jitat teman temannya karena lambat mengambil bola atau dijatik tanpa alas an yang jelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Korban pengancaman adalah peserta didik yang lemah secara fisik dan penakut • Reaksi peserta didik hanya diam dan mau melakukan apa yang diperintah oleh temannya • Korban diberi julukan kuncung karena model rambutnya • Reaksi korban nyaman dipanggil dengan nama kuncung • Kornam kekerasan menjatik adalah peserta didik yang penakut dan lemah secara fisik • Reaksi peserta didik pernah melaporkan tetapi <i>bullying</i> semakin parah
4	<p>Korban RP</p> <ul style="list-style-type: none"> • RP malas ikut olahraga 	<p>Berdasarkan observasi pembelajaran PJOK</p> <ul style="list-style-type: none"> • RP selalu berada tidak dipilih oleh teman- 	<ul style="list-style-type: none"> • Korban pengucilan adalah peserta didik yang lemah secara

	<ul style="list-style-type: none"> • RP kurang terampil dalam berolahraga • RP merasa malu dan jengkel • RP tidak boleh ikut bermain dengan teman-temannya • RP dipanggil dengan nama bapaknya • RP merasa biasa saja dengan panggilan bapaknya • RP malas dan malu ketika diejek tidak bisa berolahraga • RP selalu didorong dorong kedepan ketika sedang baris 	<p>temannya saat pembagian kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • RP jarang ikut bermain jika tidak disuruh oleh guru • RP selalu bermain di belakang pojok dan tidak diberi umpan • RP sering dipanggil dengan nama orang tuanya • RP sering diejek oleh teman-temannya saat pembelajaran PJOK karena kurang bisa berolahraga • NN selalu didorong kedepan hingga medabrak peserta didik lain yang berada didepannya 	<p>fisik dan kurang terampil dalam berolahraga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Reaksi peserta didik hanya diam dan tidak melaporkan kepada guru • RP diejek dan ditertawakan lantaran kurang bisa melakukan keterampilan berolahraga • Korban sering dipanggil dengan nama bapaknya • Reaksi korban merasa biasa saja ketika dipanggil dengan nama bapaknya tetapi korban merasa malu diejek keterampilan olahraganya • Korban kekerasan mendorong adalah peserta didik yang kurang terampil dalam pembelejaran • Reaksi peserta didik hanya diam dan tidak melapor kepada guru
--	---	---	--

Lampiran 10. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1

OBSERVASI

Topik : **Fenomena Perilaku *Bullying* dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMP N 2 Selomerto**

Nama Peneliti : **Bagas Asmoro**

Tempat : **Lapangan Bola Voli Sekolah**

Waktu : **12 Februari 2019 / Pukul 07.15-Selesai**

Hari selasa adalah pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan kelas VII di SMP N 2 Selomerto. Suasana yang cukup cerah membuat peserta didik siap untuk melakukan pembelajaran. Materi pembelajaran hari ini adalah bola voli , sebelum pembelajaran dimulai guru membariskan peserta didik terlebih dahulu, kemudian guru mempresensi yang hadir setelah selesai mempresensi guru melanjutkan dengan doa. Saat guru memjelaskan materi yang akan dipraktekkan terlihat di barisan belakang ada beberapa peserta didik dijatik teman di belakangnya.

Pembelajaran di mulai dengan pemanasan yang cukup lama yaitu menggunakan dua permainan didalamnya, sehingga peserta didik terlihat kelelahan, setelah melakukan pembelajaran, peserta didik tidak diajarkan teknik voli tetapi langsung bermain bola voli guru memilih 2 laki-laki dan 2 perempuan yang cukup terampil dalam bola voli untuk memilih siapa yang menjadi timnya, saat pemilihan terakhir terlihat terdapat dua peserta didik yang tidak dipilih yaitu NN dan RP karena guru yang memilih langsung dengan alasan peserta didik kurang terampil dalam olahraga. Disaat permainan peneliti melihat NN dan RP tidak bersemangat bermain. Peserta didik lain juga terlihat mendorong NN karena NN sering melakukan kesalahan dan sering dipojok lapangan. Dalam pelaksanaan inti pembelajaran guru tidak menggabungkan peserta didik laki-laki dan perempuan sehingga konsentrasi guru terpecah, kadang guru berada di sisi laki-laki kadang juga berada di sisi perempuan. Sehingga hal tersebut menjadikan peluang untuk melakukan tindakan *bullying* peserta didik kepada peserta didik lainnya. Permainan juga terlihat dipisah anatara laki-laki dan perempuan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik laki-laki untuk bermain dulu dan peserta didik perempuan menonton, kemudian bergantian. Terakhir guru memberikan pendinginan dan berdoa.

CATATAN LAPANGAN 2

OBSERVASI

Topik : Fenomena Perilaku *Bullying* dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMP N 2 Selomerto

Nama Peneliti : Bagas Asmoro

Tempat : Lapangan Bola Voli Sekolah

Waktu : 20 Februari 2019 / Pukul 07.15-Selesai

Pembelajaran kedua pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada jam 09.30 dimulai dengan cuaca yang cukup cerah peserta didik terlihat sedikit lelah karena sebelum pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan peserta didik ulangan matematika terlebih dulu, pembelajaran dimulai seperti biasa membariskan peserta didik, saat guru akan membariskan terdengar terdapat salah satu peserta didik memanggil peserta didik lain dengan sebutan kuncung. Setelah guru selesai mempresensi peserta didik dan sedang memberikan materi guru juga memanggil salah satu peserta didik dengan nama kuncung.

Materi pada pembelajaran kali ini adalah sepak bola atau futsal pembelajaran berada di lapangan basket yang terdapat 2 gawang futsal, setelah guru memberikan materi guru langsung membagi peserta didik untuk bermain futsal, sama halnya dengan pembelajaran bola voli, peserta didik dibagi antara laki-laki dan perempuan, perempuan dibagi menjadi 2 kelompok sedangkan laki-laki dibagi menjadi 4 kelompok, permainan futsal dimulai laki-laki terlebih dahulu dan perempuan menonton. Pada permainan futsal peneliti melihat terdapat salah satu peserta didik dijatuh oleh temannya tanpa peneliti tau apa sebabnya, peneliti juga melihat peserta didik yang sama kerap kali mengambil bola yang di tendang keluar lapangan. Guru tidak memberikan respon apapun terkait hal itu. Setelah permainan laki-laki selesai peserta didik yang di panggil kuncung, terlihat memberikan teman-temannya minum, kurang lebih ada 5 botol minum air mineral. Membelajaran diakhiri dengan pendinginan berpasangan dan berdoa.

Lampiran 11. Hasil Observasi

Hasil Observasi peserta didik saat pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

Indikator	Perilaku yang Tampak	Korban	Deskripsi hasil temuan
Bullying Mental	Peserta didik dikucilkan temannya dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan	NN,RP	Peserta didik tidak boleh bermain oleh teman temannya dalam permainan bola voli karena tidak bisa bermain bola voli Peserta didik tidak diterima dalam tim ketika ada olahraga yang berkelompok
	Peserta didik diancam temannya	AW	Peserta didik disuruh suruh oleh salah satu Peserta didik lain untuk mengambil bola dan membelikan minum
	Peserta didik mendiamkan	NN, RP	Peserta didik tidak diberi operan saat bermain sepak bola
Bullying Verbal	Peserta didik dihina dengan merendahkan keterampilan berolahraga	NN, RP	Peserta didik di ejek teman yang bisa bermain sepak bola Peserta didik diejek karena tidak bisa

			melakukan senam roll depan maupun roll belakang
	Peserta didik di maki temannya dengan kata kata kotor		Peserta didik memarahi temannya yang salah passing dengan kata-kata kasar
	Peserta didik dipanggil	AW,RP	Peserta didik dipanggil dengan nama orang tuanya
Bullying Fisik	Peserta didik di jitak temannya	NN	Peserta didik dijitak temannya saat selesai pembelajaran tanpa sepengetahuan guru Peserta didik sering didorong dorong setelah selesai pembelajaran Peserta didik di jitak saat sedang baris sebelum pembelajaran
	Pesera didik di dorong dorong oleh teman-temannya	NN,RP	Peserta didik di dorong dorong oleh teman temannya Peserta didik didorong dorong saat sedang berbaris

Lampiran 12. Transkrip Wawancara

Hasil Wawancara dengan peserta didik

Subyek Wawancara : NN (Peserta didik)

Hari/ Tanggal : 23 April 2019

Tempat : Tempat duduk di halaman sekolah

Waktu : 09.10

Peneliti : halo dek, boleh gabung gak ni

Peserta didik : boleh mas, mas yang kemaren ikut ngajar bu erma kan ?

Peneliti : iya, eh iya kamu namanya siapa ?

Peserta didik : aku Ardi mas

Peneliti : Masnya lupa soalnya, waktu mas nikut ngajar kamu kenapa gak ikut maen bola voli ?

Peserta didik : gak mas, gimana mau ikut maen mas, wong gak boleh sama temen-temen

Peneliti : lo memangnya kenapa kok gak boleh ikut ?

Peserta didik : Gara gara dulu saya pernah maen voli mas terus gak bisa servis na itu saya diejek sama temen temen terus saya gak diajak maen

Peneliti : kenapa gak ikut gabung maen aja

Peserta didik : sering mas mau ikut gabung maen, tapi didorong dorong disuruh keluar lapangan mas sama temen-temen

Peneliti : pinginnya ikut maen kamu ya dek ?

Peserta didik : pingin mas dulu tapi gara-gara gak boleh ikut Cuma karena gak pinter olahraga sekarang udah gak pingin lagi mas ikut

Peneliti : na terus perasaan adek gimana ?

Peserta didik : ya sedih mas, saya mau maen gak boleh lagi mas, saya jadi males mas kalo ada olahraga, mesti gak diajak sama temen temen, mending diem mas,

Peneliti : Kalo olahraga yang lain dek ?

Peserta Didik : oh ada lagi mas saya kan gak bisa guling senam itu mas na saya diejek juga mas

Peneliti : memangnya kamu di ejek gimana dek ?

Peserta didik : ya gitu mas, pada ngatain saya “goblok, benci gak bisa, cah lanang mosok kalah karo cah wedok” gitu mas

Peneliti : gimana perasaan kamu diejek gitu ?

Peserta didik : Malu mas, kalo lagi guling pasti di ketawaain sama temen

Peneliti : kamu gak bales dek ?

Peserta didik : gak mas

Peneliti : la emang kenapa gak bales

Peserta didik : mau bales gimana mas pada pinter semua

Peneliti : dek kamu pernah gak di nakali sama temen kayak di jitak apa dipukul gitu ?

Peserta didik : kalo itu gak mas, paling Cuma di dorong dorong pas lagi baris mas sambil sambil ngejek mas

Peneliti : emang bu erma gak tau dek kamu sering didorong dorong ?

Peserta didik : ya kadang kadang liet mas tapi bu erma diem aja mas

Peneliti : kamu gak terus lapor sama bu erma ?

Peserta didik : gak lah mas, males mas saya cari masalah mas, temen temen kalo pemalajaran selain olahraga ya biasa aja mas jadi saya biarin mas

Peneliti : eh udah dulu ya dek masnya dipanggil sama bu erma, makasih ya dek

Peserta didik : siap mas bagas

Transkip wawancara dengan Peserta didik kelas

Subjek wawancara : AW (Peserta didik)

Hari/ Tanggal : 24 April 2019

Tempat : di halaman sekolah

Waktu : 09.10

Peneliti : mau kemana ndre, sini ndre duduk sini dulu

Peserta didik : iya mas, kenapa ya mas ?

Peneliti : sini dulu lah, santai kan ?

Peserta didik : santai kok mas

Peneliti : mas liat kamu sering disuruh suruh sama temen ndre ?

Peserta didik : hehe iya mas

Peneliti : kenapa kamu mau disuruh suruh ?

Peserta didik : takut mas, takut di pukul sama temen

Peneliti : kenapa takut, kenapa gak lawan aja ?

Peserta didik : gmna ya mas, pingin ngelawan tapi tetep takut mas

Peneliti : perasaan kamu gimana masa di suruh suruh gitu ?

Peserta didik : ya sedih mas, kadang disuruh ambil bola ambil minum tapi mau gimana lagi mas aku juga gak bisa apa apa mas

Peneliti : berarti kalo gak mau ambil kamu dipukul gitu ?

Peserta didik : iya di jitak mas, jitaknya keras mas

Peneliti : kamu gak lapor sama guru apa bk ?

Peserta didik : udah ada pikiran gitu mas, tapi kalo aku lapor malah di pukulin takutnya di luar sekolah

Peneliti : tapi kalo pelajaran olahraga kamu tetep ikut maen kan ?

Peserta didik : iya mas ya ikut maen, ya itu mas kalo bola keluar di suruh ambil, suruh beli minum, kalo selesai olahraga disuruh pijitin

Peneliti : kamu udah pernah di pukul ndre ?

Peserta didik : kalo di pukul belum mas, ya di jitak mas paling sering sama di jorokin suruh ambil bola mas

Peneliti : kalo diejek gitu pernah ?

Peserta didik : iya mas sering mas

Peneliti : di ejek gimana ?

Peserta didik : diejek cung kacung gitu mas sering dulu kalo sekarang dipanggil kuncung mas

Peneliti : Perasaan kamu gimana dek dipanggil gitu ?

Peserta didik : dulu marah mas waktu dipanggil kacung, kalo sekarang udah gak mas, malah jadi nama panggilan sama temen temen kelas mas

Peneliti : berarti gak apa-apa ya di panggil gitu

Peserta didik : iya mas gak apa-apa, malah jadi satu sekolah kenal saya mas

Peneliti : Bu erma juga manggil kamu gitu ndre ?

Peserta didik : iya mas bu erma juga

Peneliti : udah dulu ndre udah bell masuk, makasih ya ndre

Peserta didik : iya mas sama-sama

Transkip wawancara dengan Peserta didik kelas

Subjek wawancara : RP (Peserta didik)

Hari/ Tanggal : 23 April 2019

Tempat : di halaman sekolah

Waktu : 09.00

Peneliti : halo, gimana kabarnya

Peserta didik : alhamdullilah baik mas

Peneliti : boleh minta waktunya sebentar ya dek

Peserta didik : boleh mas, kenapa ya mas

Peneliti : mau tanya tanya sebentar kok dek

Peserta didik : iya mas tanya apa ?

Peneliti : Gini dek, mas kan udah pernah ikut ngajar bu erma to, adek kenapa kok kalo ada futsal sama voli kok lemes kayak gak semangat gitu

Peserta didik : males mas

Peneliti : males kenapa ?

Peserta didik : saya gak boleh ikut mas kalo ada pembagian kelompok mas, pada gak mau satu tim sama saya

Peneliti : memangnya kenapa pada gak mau satu tim sama kamu ?

Peserta didik : ya gara-gara gak bisa olahraga mas, kayak main futsal gitu mas mesti gak ada yang mau satu tim sama saya

Peneliti : Perasaan kamu gimana gak ada yang mau satu tim sama kamu ?

Peserta didik : jadi malu mas, sama males olahraga mas jengkel juga

Peneliti : jangan males dong yang semangat, kalo dijatuhkan apa dipukul gitu ?

Peserta didik : iya kalo dijatuhkan mas, waktu baris biasanya mas dari belakang temen-temen dari belakang pura-pura gak jatuh

Peneliti : sikap kamu gimana di jatuhkan temen gitu ?

Peserta didik : ya sebenarnya marah mas, tapi mau ngelawan takut mas, paling cuma bilang "antem to" gitu mas

Peneliti : kamu gak ngomong sama bu erma ?

Peserta didik : udah pernah lapor sekali, malah tambah di nakali sama temen-temen, jadi mending diem lah mas

Peneliti : bu erma pernah marahin temen-temen yang nakal dek ?

Peserta didik : bu erma paling cuma negur mas kalo ada yang nakal bilang “eh ateng ra nakal” gitu mas

Peneliti : terus temen-temen jadi anteng ?

Peserta didik : iya paling anteng sebentar mas, ntar kalo bu erma udag gak liet mulai lagi

Peneliti : sering berarti bu erma negurnya

Peserta didik : jarang mas bu erma negur

Peneliti : ada yang belakin kamu gak kalo temen-temen pada nakal ?

Peserta didik : ada mas biasanya cewek-cewek yang bela saya “mbok uwes lo mesake” bilang gitu mas, tapi masih tetep aja mas

Peneliti : kamu pernah diejek sama temen-temen

Peserta didik : kalo diejek biasanya nama bapak saya mas

Peneliti : Perasaan kamu gimana di katain gitu, kesel ya ?

Peserta didik : gak kok mas biasa kalo itu, gak Cuma saya soalnya, awal awal marah tapi lama kelamaan gak mas malah jadi nama panggilan

Peneliti : selesai dek, makasih ya dek waktunya

Peserta didik : iya mas bagas sama-sama

Transkip wawancara dengan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesetuhan

Subjek wawancara : E

Hari/ Tanggal : 22 April 2019

Tempat : di halaman sekolah

Waktu : 09.00

Peneliti : Selamat pagi bu erma

Guru PJOK : pagi mas, mau penelitian ya mas bagas ?

Peneliti : iya bu mau penelitian, mau wawancara bu erma terkait pembelajaran pendidikan jasmani bu

Guru PJOK : iya ya silahkan mas

Peneliti : bu, kalo dari pembelajaran kelas yang ibu ajar ada tidak yang jarang ikut voli apa sepak bola gitu bu ?

Guru PJOK : Kebetulan ada, biasanya anak yang pintar sama yang olahraganya pas pasan, biasanya kan anak pinter lkan pendiam to mas, na dia gak berani ngomong jadi bu erma harus banyak perhatian sama anak anak sehingga harus saya awasi jadi anak gak berani

Peneliti : Contohnya seperti apa ya bu ?

Guru PJOK : contoh renang mas ada peserta didik yang ketakutan na disitu diejek sama temen temen “ wah cah lanag kok ora hiso renang”, jadi siswa minder mas kalo mau renang ada juga yang jadi malas malasan, contoh lagi volly gak boleh bermain malah sama temen gara garanya gak bisa servis apa gak bisa passing

Peneliti : ada gak ya bu yang sering nakal sama temen, mukul apa jitak bu ?

Guru PJOK : kalo Di depan guru gak ada mas kalo diluar kurang tau mas soalnya biasa to mas kalo waktu pembelajaran ada yang ngawasi.

Peneliti : kalo siswa yang saling ejek itu gimana bu ?

Guru PJOK : Kalo itu si biasa mas, hampir tiap saya ngajar pasti ada yang kayak gitu kalo menurut pandangan saya itu biasa mas soalnya kan masih anak-anak to mas

Peneliti : ini maaf ya bu kalo dari ibu mengajar ibu pernah gak manggil siswa tapi tidak dengan nama aslinya ?

Guru PJOK : ada mas beberapa mas, Harusnya gak boleh Tapi kalo dia enjoy saya gak apa apa mas tapi kalo dia gak suka ya saya gak akan ikut mas Saya memanggil agar semakin akrab dan saya juga sering ngalem anak anak mas kayak he cah ganteng, cah pinter gitu mas

Peneliti : terus bagaimana cara ibu mengetahui kalo peserta didik itu enjoy ?

Guru PJOK : kalo itu lewat anak-anak mas, saya sering tanya juga kok di panggil ini kok itu, saya juga nanya sama anaknya “kamu kenapa dipanggil gitu mau?” dari situ kita kan bisa tau ya mas anak itu gimana

Peneliti : tanggapan ibu gimana bu kalo liat ada anak yang kayak yang ibu bilang tadi mengucilkan teman atau nakal sama teman gitu bu ?

Guru PJOK : kalo dari sayanya ya mas, saya awasi mas di setiap pembelajaran yang gak bisa olahraga saya suruh buat gabung, diiming-imungi mas kayak nilai bagus seperti itu, kalo nakal yang pasti di apa namanya di marahin atau di ingatkan mas. Ada lagi mas ?

Peneliti : nggeh bu, terakhir niki bu, saya mau nanya bu pendapat ibu soal *bullying* itu sendiri nopo nggeh bu ?

Guru PJOK : *bullying* itu kenakalan remaja ya mas, kalo pendapat saya pribadi *bullying* itu kan bisa dilakukan dengan berbagai hal ya, seperti yang mas tanyakan tadi seperti mengejek, mukul temen, dan sebagainya ya mas, selama kenakalan itu masih dalam batas wajar menurut saya itu wajar mas, itu kan bagian dari tumbuh dan berkembangnya anak mas, tapi tidak terus kita biarkan, kita awasi itu tadi kalo salah ya dibenarkan, kalo memang sudah keterlaluan baru guru menindak mas gitu,

Peneliti : ya ya bu, nggeh pun bu, terima kasih bu udah mau bantu saya

Guru PJOK : iya mas santai aja kalo butuh apa-apa wa mas nanti ingsaallah saya bantu ya

Peneliti : nggeh bu sekali lagi makasih nggeh bu, saya pamit bu

Guru PJOK : iya mas sama-sama

Lampiran 13. Dokumentasi



Gambar 1. Peneliti mewawancara peserta didik berinisial NN



Gambar 2. Peneliti mewawancara peserta didik berinisial AW



Gambar 3. Peneliti mewawancara peserta didik berinisial AW



Gambar 4. Peneliti mewawancara Guru PJOK berinisial E